



**PENGARUH LABA BERSIH DAN TOTAL ARUS KAS
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG
BERGERAK DI BIDANG PERTANIAN
TAHUN 2011-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**ROSA ADELINA
NIM. 14 402 00262**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rusa Negeri No. 4 Padangsidimpuan 22723
Telp. (0904) 210411 - (0904) 21042



**PENGARUH LABA BERSIH DAN TOTAL ARUS KAS
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG
BERGERAK DI BIDANG PERTANIAN
TAHUN 2011-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**ROSA ADELINA
NIM. 14 402 00262**

PEMBIMBING I

[Signature]
**Dr. Abdul Nasser Hasibuan SE.,M.Si.
NIP. 19790525 200604 1 004**

PEMBIMBING II

[Signature]
Rini Hayati Lubis MP.

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. ROSA ADELINA
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 08 Mei 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

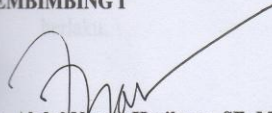
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. ROSA ADELINA yang berjudul "**Pengaruh Laba Bersih dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Bergerak di Bidang Pertanian Tahun 2011-2016**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE.,M.Si
NIP 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II


Rini Hayati Lubis, M.P

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROSA ADELINA
NIM : 1440200262
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Laba Bersih dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Bergerak di Bidang Pertanian Tahun 2011-2016.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 08 Mei 2018
Saya yang Menyatakan,



ROSA ADELINA
NIM : 1440200262

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROSA ADELINA
NIM : 14 402 00262
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Laba Bersih dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Bergerak di Bidang Pertanian Tahun 2011-2016”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 08 Mei 2018
Yang menyatakan,



ROSA ADELINA
NIM. 14 402 00262



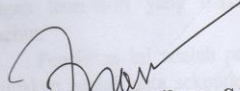
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

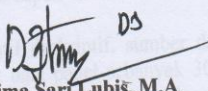
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ROSA ADELINA
NIM : 14 402 00262
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Laba Bersih dan Total Arus Kas Terhadap
Harga Saham Perusahaan yang Bergerak di Bidang
Pertanian Tahun 2011-2016.

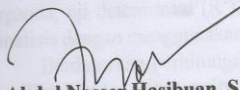
Ketua

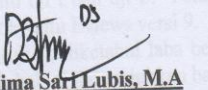
Sekretaris

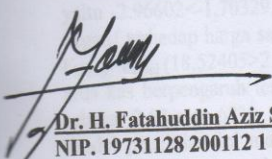

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004



Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004


Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001


Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 06 Juni 2018
Pukul : 13.00 s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : 74,5 (B)
Predikat : Cumlaude
IPK : 3,77



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan22733
Telp. (0634)22080Fax. (0634)24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LABA BERSIH DAN TOTAL ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG BERGERAK DI BIDANG PERTANIAN TAHUN 2011-2016.

NAMA : ROSA ADELINA
NIM : 14 402 00262

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 06 Juli 2018
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan tujuan dan waktu yang diharapkan dengan judul **“Pengaruh Laba Bersih dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Bergerak di Bidang Pertanian Tahun 2011-2016”** penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 dalam bidang Ekonomi Syariah Prodi Akuntansi dan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran pembaca. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan segala bantuan, motivasi, bimbingan dan saran dari awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang tulus dan penghormatan yang tinggi kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan. Kepada Bapak Dr. Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar Nasution M.Ag, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan

dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, SH.I., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Delima Sari Lubis, MA selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Rini Hayati Lubis, M.P selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda Ali Imran Pasaribu dan Gunet Ritonga, abang Rizky Hamdani Pasaribu, kakak ipar Fitiani Simatupang dan keponakan dari peneliti Azzahra Nazlah Humaira Pasaribu. Keluarga

merupakan motivasi bagi peneliti dalam segala hal. Keluarga juga banyak memberikan dukungan bagi peneliti, baik itu berupa moral dan materil demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi dari tingkat dasar sampai ke jenjang perguruan tinggi.

6. Buat sahabat-sahabat keluarga besar ES-6 Ak-2 angkatan 2014 dan rekan-rekan mahasiswa seluruhnya. Khususnya sahabat-sahabat peneliti yaitu Lynita Aryani Daulay, Hodni Rumaito Hasibuan, Akhiranita Daulay, Ade Rizky Fathonah dan Siti Karmina Hasibuan.
7. Buat sahabat-sahabat keluarga besar Akuntansi angkatan 48, khususnya Dewi Sartini, Rudi Ansyah, Latifah Hasnah, Hilda Wulan, Nurlela, Irwan Safi'i, Ahmad Junaedi, Mora Martua.
8. Buat teman-teman kos, terkhusus Nova Saprito, Mira Santika, Nur Ainun, Ramisah, Halijah, Ratna, Wilda, Murni, Longga, Eva, Mikola dan Eka..

Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan Rahmat dan Karunia dari Allah SWT. Akhir kata, peneliti berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, Mei 2018

Peneliti,

ROSA ADELINA

NIM. 14 402 00262

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : Rosa Adelina
NIM : 14 402 00262
Judul : Pengaruh Laba Bersih dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Bergerak di Bidang Pertanian Tahun 2011-2016.

Latar belakang masalah dalam penelitian adalah terjadinya fluktuasi pada laba bersih dan total arus kas namun tidak berbanding lurus dengan fluktuasi dari harga saham dalam kurun waktu 2011-2016. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terhadap pengaruh laba bersih dan total arus kas terhadap harga saham secara parsial maupun simultan pada perusahaan yang bergerak di bidang pertanian tahun 2011-2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah laba bersih dan total arus kas memberikan pengaruh terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan yang bergerak di bidang pertanian tahun 2011-2016.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan harga saham, laba bersih dan total arus kas. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan dihubungkan dengan teori-teori yang berkaitan atau aspek-aspek tertentu dari keilmuan tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan bentuk data panel sebanyak 30 sampel yang diperoleh dengan teknik pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data dengan uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji analisis data panel (uji pemilihan model), uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji determinasi (R^2), uji hipotesis yaitu uji t dan uji F. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan alat bantu statistik yaitu Eviews versi 9.

Berdasarkan perhitungan secara parsial (uji t), diketahui laba bersih (X_1) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.87644 > 1,70329$, hal ini menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham. Total arus kas (X_2) $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-2.96602 < -1,70329$, hal ini menunjukkan bahwa total arus kas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Untuk pengujian secara simultan (uji F) diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18.52405 > 2,96035$) yang berarti secara simultan laba bersih dan total arus kas berpengaruh terhadap harga saham. Untuk koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.68 atau 68%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model penelitian ini mampu menjelaskan 68% terhadap variabel dependennya, sedangkan sisanya sebesar 42% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Harga Saham, Laba Bersih, Total Arus Kas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH.....	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAKSI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLATE ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Definisi Operasional Variabel	10
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian	12
G. Kegunaan Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kerangka Teori	16
1. Harga Saham.....	16
2. Laporan Keuangan	20
3. Laba Bersih	22
4. Total Arus Kas	26
a. Pengertian Total Arus Kas	26
b. Tujuan Laporan Arus Kas	27
c. Jenis-jenis Laporan Arus Kas.....	28
5. Penelitian Terdahulu	32
B. Kerangka Fikir	37
C. Hipotesis	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel	40
D. Jenis dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Objek Penelitian.....	53

1. PT AstraAgro Lestari Tbk.	53
2. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.	54
3. PT Sampoerna Agro Tbk.	55
4. PT Salim Ivomas Pratama Tbk.	56
5. PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.	58
B. Deskripsi Hasil Penelitian.	59
1. Harga Saham.	59
2. Laba bersih.	62
3. Total Arus Kas.	63
C. Hasil Analisis Data.	64
1. Analisis Deskriptif.	65
2. Uji normalitas.	66
3. Uji Pemilihan Model.	67
a. <i>Command Effect</i>	67
b. <i>Fixed Effect</i>	68
c. <i>Random Effect</i>	69
d. <i>Uji Chow</i>	70
e. <i>Uji Hausman</i>	71
4. Uji Asumsi Klasik.	73
a. Uji Multikolinearitas.	73
b. Uji Heteroskedastisitas.	75
c. Uji Autokolerasi.	75
5. Analisis Regresi Linear Berganda.	76
6. Uji Hipotesis.	77
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).	77
b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).	79
c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F).	80
D. Pembahasan Hasil Penelitian.	81
E. Keterbatasan Penelitian.	84
BAB V PENUTUP.	85
A. Kesimpulan.	85
B. Saran.	86
DAFTAR PUSTAKA.	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1	: Pergerakan Rata-rata Harga Saham Sub Sektor Pertanian Periode 2012-2015.....	5
Tabel I. 2	: Pergerakan Laba Bersih dan Total Arus Kas dan Harga Saham Periode 2011-2015 (Dalam Rupiah)	7
Tabel I. 3	: Defenisi Operasional Variabel.....	11
Tabel II. 1	: Penelitian Terdahulu	32
Tabel III. 1	: Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria	42
Tabel III. 2	: Daftar Perusahaan Sampel	43
Tabel IV. 1	: Harga Per Lambar Saham (Rp, Dalam Milyar) Tahun 2011-2016	59
Tabel IV. 2	: Laba Bersih Perusahaan (Rp) Tahun 2011-2016.....	62
Tabel IV. 3	: Total Arus Kas (Rp, Dalam Milyar) Tahun 2011-2016	63
Tabel IV. 4	: Hasil Uji Deskriptif	65
Tabel IV. 5	: Hasil Uji Normalitas	66
Tabel IV. 6	: Hasil Uji <i>Commond Effect</i>	67
Tabel IV. 7	: Hasil Uji <i>Fixed Effect</i>	68
Tabel IV.8	: Hasil Uji <i>Random Effect</i>	69
Tabel IV. 9	: Uji Chow.....	70
Tabel IV. 10	: Uji Hausman	72
Tabel IV. 11	: Uji <i>Fixed Effect</i> Menggunakan Variabel <i>Dummy</i>	73
Tabel IV. 12	: Hasil Uji Multikolinearitas:	74
Tabel IV. 13	: Hasil Uji Heterokedastisitas	75
Tabel IV. 14	: Hasil Uji Autokolerasi	76
Tabel IV. 15	: Hasil Regresi Data Panel Berganda Estimasi Terpilih Model <i>Fixed Effect</i>	77
Tabel IV. 16	: Hasil Uji R^2	78
Tabel IV. 17	: Hasil Uji t.....	79
Tabel IV. 18	: Hasil Uji F.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Laporan Keuangan Perusahaan Subsektor Pertanian yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- Lampiran 2 Data Variabel di Logaritma (Log)
- Lampiran 3 Tabel Titik Kritis Distribusi t
- Lampiran 4 Tabel Titik Kritis distribusi F
- Lampiran 5 Tabel Kritis *Chi-Square*
- Lampiran 6 Hasil Output Eviews 9

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengetahuan dan minat masyarakat mengenai pasar modal saat ini sudah semakin berkembang. Hal ini didukung dengan semakin banyaknya jumlah perusahaan yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pasar modal serta didukung oleh kebijakan pemerintah mengenai pasar modal.

Pasar modal merupakan salah satu alternatif pendistribusian dana oleh pihak yang kelebihan dana atau pemilik modal yang disebut dengan investor kepada pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan atau biasa disebut dengan *emiten* serta untuk menggunakannya untuk kegiatan yang produktif.¹

Saat ini para investor lebih tertarik menginvestasikan dana yang dimilikinya dalam bentuk saham. Namun risiko yang timbul dari investasi saham juga sangat besar, salah satunya adalah fluktuasi harga saham yang terjadi setiap waktu dan ini akan menimbulkan risiko keuangan bagi pihak investor. Oleh karena itu, investor perlu memperoleh informasi yang andal dengan alat pengukuran kinerja yang tepat sehingga ketika calon investor atau investor membeli saham suatu perusahaan akan menghasilkan hasil yang positif sesuai harapan.

Saham adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan dan memberikan hak kepada pemiliknya. Kepemilikan tersebut memiliki kontribusi pada pemegangnya berupa *return* yang dapat diperoleh yaitu

¹ Jusuf Anwar, *Pasar Modal Sebagai Sarana Pembiayaan dan Investasi* (Bandung: PT. Alumni, 2010), hlm. 114.

keuntungan modal (*capital gain*) atas saham yang memiliki harga jual lebih tinggi dari pada harga belinya atau *dividen* atas saham tersebut.² *Go public* secara harfiah berarti pergi ke masyarakat. Secara konotatif, istilah *go public* memang khusus digunakan di dunia pasar modal. Artinya untuk menghimpun dana dari masyarakat dengan menjual saham atau obligasi atau surat berharga lainnya.³

Pasar modal adalah suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi. Dengan adanya pasar modal, perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana, sehingga kegiatan ekonomi di berbagai sektor dapat ditingkatkan. Dengan dijualnya saham di pasar modal, berarti masyarakat diberikan kesempatan untuk memiliki dan menikmati keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dengan kata lain, pasar modal dapat membantu perusahaan mendapatkan tambahan modal dan para investor dapat menyimpan sahamnya dalam perusahaan tersebut.⁴

Harapan seorang investor atau calon investor adalah mendapatkan keuntungan yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Ada dua cara yang digunakan investor untuk mengetahui apakah suatu saham layak beli pada saat tertentu atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal.

² Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah* (Malang: Uin-Maliki Press, 2010), hlm. 59-60.

³ Sawidji Widodoatmodjo, *Pasar Modal Indonesian Pengantar dan Studi Kasus* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 26-27.

⁴ Ana Rokhmatussa'dyah dan Suratman, *Hukum Investasi dan Pasar Modal* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 166.

Analisis fundamental adalah proses penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini dapat menunjukkan kondisi kesehatan finansial perusahaan dalam waktu tertentu seperti kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi dan pasar makro-mikro. Sedangkan analisis teknikal adalah teknik yang menganalisa fluktuasi harga saham dalam rentang waktu tertentu. Dari pergerakan tersebut akan terlihat pola tertentu yang dapat dipakai sebagai dasar untuk pembelian atau penjualan.⁵

Menurut Sawidji Widoatmodjo

Harga saham ini ditentukan oleh perkembangan perusahaan penerbitnya. Jika perusahaan penerbitnya mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, ini akan memungkinkan perusahaan tersebut menyisihkan bagian keuntungan itu sebagai deviden dengan jumlah yang tinggi pula. Pemberian deviden yang tinggi ini akan menarik minat masyarakat untuk membeli saham tersebut. Akibatnya, permintaan atas saham tersebut meningkat. Pada gilirannya, peningkatan harga saham ini akan memungkinkan pemegangnya mendapatkan *capital gain*, sehingga akan semakin mendorong permintaan dan sekaligus mendorong naiknya harga saham.⁶

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa (pasar sekunder).

Apabila semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan saham, maka harganya akan semakin naik. Sebaliknya apabila semakin banyak

⁵ Desmond Wira, *Analisis Fundamental Saham* (Jakarta: Exceed, 2014), hlm. 65.

⁶ Sawidji Widoatmodjo, *Op.Cit.*, hlm. 84.

investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya akan semakin semakin turun.⁷

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya harga saham yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Adapun faktor internalnya adalah laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total, dan penjualan. Sedangkan faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor dan sentimen pasar, dan penggabungan usaha (*bussiness combination*). Para investor dalam melakukan investasi akan mempertimbangkan banyak hal. Baik itu menyangkut kinerja perusahaan ataupun perhitungan secara matematis mengenai tingkat *return* dan risiko masing-masing saham.

Saham yang terdaftar dalam bursa dipilah ke dalam sembilan sektor yang terdiri dari sektor pertanian, pertambangan, industri dasar, aneka industri, barang konsumsi, properti, infrastruktur, keuangan dan perdagangan dan jasa. Perkembangan harga saham per sektor secara keseluruhan di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi, salah satunya adalah di sektor pertanian, khususnya subsektor perkebunan yang mengalami penurunan harga saham mulai dari tahun 2012-2015.

⁷Indah Yuliana, *Op. Cit.*, hlm. 93.

Dari perkembangan perusahaan sektor pertanian yang terdiri subsektor tanaman palawija, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan dan sub sektor lain-lain, harga saham di sektor perkebunan khususnya pada perkebunan kelapa sawit yang mengalami penurunan harga saham mulai dari tahun 2012 sampai tahun 2015. Berikut Tabel I. 1 yang menggambarkan harga saham pada perusahaan yang bergerak di bidang pertanian tahun 2012-2016.

Tabel I. 1
Pergerakan Rata-rata Harga Saham Subsektor Pertanian
Periode 2012-2016 (Dalam Rupiah)

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016
1	Tanaman Palawija	525	560	790	1.350	1.900
2	Perkebunan	3.201	2.990	2.899	1.820	1.596
3	Perikanan	516	764	3.643	1.227	906
4	Kehutanan	990	1.520	1.260	1.800	1.230
5	Peternakan	13.000	-	-	-	-

Sumber : *www.idx.co.id*.

Berdasarkan Tabel I. 1 dapat dilihat bagaimana harga saham pada perkebunan kelapa sawit mulai dari tahun 2012-2015 terus mengalami penurunan. Harga saham pada perkebunan, khususnya perkebunan kelapa sawit mengalami penurunan terkait dengan isu ekonomi mengenai hasil produksi CPO yang kurang ramah terhadap lingkungan dan ini akan digantikan dengan produk lain seperti produk minyak nabati sebagai bahan pangan (minyak goreng) dan *biofuel*. Padahal, Indonesia dan Malaysia merupakan produsen terbesar CPO di dunia yaitu sekitar 85% - 90%.⁸

Menurut Ayu Utami Sutisna Putri, dkk.,

Laba bersih yang terus meningkat dari tahun ke tahun memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan mampu memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan

⁸ Desmond Wira, *Op.Cit.*, hlm. 27.

investor. Hal ini akan menyebabkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut meningkat dan harga saham juga meningkat. Begitu pula sebaliknya, jika laba bersih menurun, permintaan terhadap saham tersebut juga akan menurun, kemudian akan berdampak pula pada harga saham yang menurun.⁹

Laporan arus kas juga dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan kondisi likuiditas perusahaan di masa mendatang. Laporan arus kas berisi informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada periode tertentu.

Aliran kas terdiri dari tiga kelompok yaitu penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Investor lebih menyukai kas lebih yang berasal dari aktivitas operasi.

Menurut Sulia dan Rice

Arus kas operasi dapat menjadi pertimbangan investor dalam membeli saham yang akan meningkatkan harga saham perusahaan pada saat terjadi peningkatan permintaan atas saham perusahaan tersebut. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi, adanya peningkatan arus kas dari aktivitas investasi akan menarik investor untuk melakukan aksi beli saham yang akan meningkatkan harga saham.¹⁰

Demikian pula menurut Raisa Fitri, dkk., “total arus kas berpengaruh positif terhadap harga saham. Semakin tinggi total arus kas maka akan

⁹ Ayu Utami Sutisna Putri, dkk., e-Proceeding of Management : Vol. 4, No. 3 Desember 2017.

¹⁰ Sulia dan Rice, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 3 No. 01 April 2013.

meningkatkan harga saham ini berarti bahwa kenaikan total arus kas akan diikuti oleh kenaikan harga saham”.¹¹

Harga saham, laba bersih dan total arus kas pada perusahaan sektor pertanian tahun 2011-2016. Khususnya pada subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Daftar Efek Syariah. Kenaikan dan penurunan ini dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, yaitu dalam laporan laba rugi dan laporan arus kas.. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel I. 2 berikut:

Tabel I. 2
Pergerakan Laba Bersih, Total Arus Kas dan Harga Saham
Pada 5 Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI dan DES
Periode 2011-2016 (Dalam Rupiah)

Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Arus Kas	Harga Saham/ Lembar
PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI)	2011	2.498.565.000.000	838.190.000.000	21.700
	2012	2.520.266.000.000	227.769.000.000	19.700
	2013	1.903.088.000.000	709.090.000.000	25.100
	2014	2.621.275.000.000	611.181.000.000	24.250
	2015	695.684.000.000	294.441.000.000	15.850
	2016	2.114.299.000.000	531.583.000.000	16.775
PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP)	2011	1.701.513.000.000	2.063.982.000.000	2.250
	2012	1.115.539.000.000	1.799.137.000.000	2.300
	2013	768.625.000.000	1.401.395.000.000	1.930
	2014	916.695.000.000	1.356.532.000.000	1.890
	2015	623.309.000.000	737.144.000.000	1.320
	2016	592.769.000.000	1.140.614.000.000	1.740
PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO)	2011	549.523.000.000	348.687.000.000	2.975
	2012	336.289.000.000	228.071.000.000	2.500
	2013	120.380.000.000	162.759.000.000	2.000
	2014	350.102.000.000	194.635.000.000	2.100
	2015	255.829.000.000	759.565.000.000	1.700
	2016	459.356.119.000	897.018.175.000	1.910
PT Salim Ivomas	2011	2.251.296.000.000	5.046.445.000.000	1.150
	2012	1.516.101.000.000	3.449.124.000.000	1.150

¹¹ Raisa Fitri, dkk., *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Volume 14 No. 1 Januari 2016.

Pratama Tbk (SIMP)	2013	635.277.000.000	2.112.822.000.000	780
	2014	1.109.361.000.000	2.696.315.000.000	705
	2015	364.879.000.000	1.461.302.000.000	332
	2016	609.794.000.000	1.867.975.000.000	494
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR)	2011	1.785.737.000.000	486.225.000.000	6.400
	2012	2.152.309.000.000	1.183.482.000.000	6.550
	2013	892.772.000.000	409.488.000.000	7.850
	2014	1.474.655.000.000	1.617.503.000.000	8.100
	2015	385.509.000.000	1.549.281.000.000	4.200
	2016	2.599.539.000.000	350.467.000.000	4.350

Sumber : *www.idx.co.id*.

Berdasarkan pada Tabel I. 2 dapat disimpulkan pada PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2012-2013 laba bersih mengalami penurunan sedangkan total arus kas mengalami peningkatan demikian juga dengan harga sama mengalami peningkatan. Sedangkan pada PT PP London Sumatra Tbk pada tahun 2011-2012, antara laba bersih dan total arus kas mengalami penurunan, justru harga saham mengalami peningkatan.

Pada PT Sampoerna Agro Tbk pada tahun 2014-2015 dimana laba bersih mengalami penurunan dan total arus kas mengalami peningkatan sedangkan harga saham mengalami penurunan. Pada saat laba meningkat dan arus kas meningkat justru harga saham menurun, hal ini terjadi pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2013-2014. PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan laba bersih dan total arus kas, namun harga saham perusahaan justru meningkat.

Fenomena pada laporan keuangan pada Tabel I. 2 menimbulkan banyak pertanyaan dalam pemikiran peneliti. Sebelumnya penelitian mengenai pengaruh laba bersih dan total arus kas terhadap harga saham sudah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya, di antaranya:

Albertus Ferry Saputra dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan LQ 45 Tahun 2009-2011) menyatakan bahwa “Laba bersih mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Total arus kas memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham”.

Vicky Octavia dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Jakarta (Studi Kasus pada Saham LQ 45 Periode 2002-2004) menyatakan bahwa “Total arus kas dan laba akuntansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham”.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh laba bersih dan total arus kas terhadap harga saham. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul yaitu **“PENGARUH LABA BERSIH DAN TOTAL ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG BERGERAK DI BIDANG PERTANIAN TAHUN 2011-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan rata-rata harga saham di sub sektor pertanian yang terbagi ke dalam sektor tanaman palawija, perkebunan, perikanan, kehutanan dan peternakan mengalami fluktuasi, terutama pada sektor perkebunan yang harga sahamnya mengalami penurunan khususnya pada tahun 2012-2015.

2. Perkembangan laba bersih, total arus kas dan harga saham pada PT Agro Astra Lestari Tbk, PT PP London Sumatra Tbk, PT Sampoerna Tbk, PT Salim Ivomas Pratama Tbk dan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk Tahun 2011-2016.
3. Peningkatan dari laba bersih tidak diikuti dengan peningkatan dari harga saham.
4. Peningkatan dari total arus kas tidak diikuti dengan peningkatan dari harga saham.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan hal yang penting untuk ditentukan terlebih dahulu sebelum sampai tahap pembahasan selanjutnya yang bertujuan untuk membuat peneliti lebih fokus. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi ruang lingkup permasalahannya yaitu mengenai laba bersih dan total arus kas terhadap harga saham perusahaan yang menitikberatkan pada laporan keuangan perusahaan yang bergerak di bidang pertanian tahun 2011-2016, khususnya sub sektor perkebunan kelapa sawit.

D. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk memudahkan pengukuran atau penilaian variabel-variabel yang akan diteliti. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Harga Sahma sebagai variabel Y dan laba bersih sebagai variabel X_1 dan Total Arus Kas sebagai X_2 . Berikut Tabel I. 3 yang menjelaskan defenisi operasional perusahaan yang diteliti.

Tabel 1. 3
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan.	$\frac{\text{Modal Saham} + \text{Keuntungan} - \text{Kerugian} + \text{Akumulasi Keuntungan} - \text{Akumulasi Kerugian}}{\text{Jumlah Saham}}$	Rasio
2	Laba Bersih (X ₁)	Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi.	Penjualan netto- Beban pokok penjualan- beban umum dan administrasi- beban pajak.	Rasio
3	Total Arus Kas (X ₂)	Total berasal dari kata jumlah, menyeluruh, sepehuh- sepehuhnya. Arus kas merupakan arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas yang sifatnya likuid dan berjangka pendek. Jadi, total arus kas adalah jumlah arus kas masuk dan jumlah arus kas keluar dan setara kas yang sifatnya likuid dan berjangka pendek.	Total kas masuk- Total kas keluar.	Rasio

E. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan yang bergerak di bidang pertanian tahun 2011-2016?
2. Apakah ada pengaruh total arus kas terhadap harga saham pada perusahaan yang bergerak di bidang pertanian tahun 2011-2016?

3. Apakah ada pengaruh laba bersih dan total arus kas secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan yang bergerak di bidang pertanian tahun 2011-2016?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan yang bergerak di bidang pertanian tahun 2011-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh total arus kas terhadap harga saham perusahaan pada yang bergerak di bidang tahun 2011-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan total arus kas secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan yang bergerak di bidang pertanian tahun 2011-2016.

G. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dan berguna di masa yang akan datang dan penelitian ini dibuat sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan sebagai referensi untuk kebijakan-kebijakan perusahaan pada periode-periode selanjutnya.

c. Bagi Investor / Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan serta pertimbangan bagi investor sebagai gambaran ke perusahaan mana yang seharusnya menanam saham atau berinvestasi.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini di jabarkan sistematika pembahasan penelitian yang terdiri dari lima bab. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan, penelitian ini ditulis dengan mengikuti sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatar belakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul tersebut kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah dari identifikasi masalah yang ada. Batasan masalah yang telah ditentukan akan dibahas mengenai definisi, indikator serta skala yang digunakan dalam penelitian. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya

penelitian ini akan berguna bagi peneliti, perguruan tinggi, dan lembaga terkait.

BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya sehingga akan terlihat jelas dengan masalah yang terjadi. Setelah itu, penelitian ini akan dilihat dan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang sama. Teori yang ada dalam variabel penelitian akan digambarkan bagaimana pengaruhnya terhadap antara variabel dalam bentuk kerangka pikir.

BAB III Metodologi Penelitian merupakan bagian yang berisi mengenai ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis penelitian dan teknik analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metodologi penelitian menjelaskan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian merupakan bagian yang berisi mengenai deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian, pembahasan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam hasil penelitian adalah membahas tentang penelitian mulai dari pendeskripsian, data yang akan diteliti secara rinci, kemudian akan melakukan analisis data dengan menggunakan

teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam bab III sehingga diperoleh hasil analisis yang dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

BAB V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Secara umum, sub bahasan yang ada dalam penutup merupakan bagian yang berisi mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan serta saran-saran yang yang diberikan peneliti sehubungan dengan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan.¹Dalam bidang ekonomi, Islam menempatkan *self interest* dan *sosial interest* sebagai jaminan serta keadilan ekonomi, jaminan sosial dan sumber daya ekonomi. Islam dianjurkan tolong-menolong baik itu dalam hal kerja sama usaha, penanaman modal, utang-piutang dan lain sebagainya halnya dalam QS. An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا
أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu²

Dengan demikian, berdasarkan syariaah Islam, segala perikatan yang ada itu adalah diperbolehkan kecuali ada *nash* yang melarangnya. Islam juga tidak

¹Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 100.

membeda-bedakan antara hak dan kewajiban muslim dan bukan muslim, karena masing-masing mempunyai hak dan kewajiban yang sama sesuai dengan apa yang mereka perjanjikan.³ Kegiatan jual beli saham juga diatur dalam fatwa Dewan Syariah Nasional No. 05/DSN-MUI/VI/2000 tentang jual beli saham.

Situasi pasar saham yang satu tentu berbeda dengan saham yang lain. Ada saham yang mempunyai pengaruh yang sangat besar, artinya apabila terjadi sesuatu pada saham tersebut, maka seluruh harga saham akan terpengaruh. Demikian pula sebaliknya, ada saham yang tidak memiliki pengaruh. Artinya, apa pun yang terjadi pada saham tersebut tidak menyebabkan seluruh saham mengalami perubahan.

Harga saham bergerak secara acak, hal ini menandakan bahwa fluktuasi harga saham tergantung pada informasi baru yang akan diterima. Pergerakan harga saham sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar yang efisien dan kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan kegiatan bursa saham.⁴

Adapun modal saham diterbitkan melalui sertifikat saham bagi para pemegang saham saat mereka membeli saham tersebut. Unit dasar saham berupa lembar. Adapun sertifikat saham yang diterbitkan akan menunjukkan nama perusahaan perusahaan, nama pemegang saham dan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham.⁵

³Adrian Sutedi, *Segi-Segi Hukum Pasar Modal* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 67.

⁴Indah Yuliani, *Investasi Produk Keuangan Syariah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 64.

⁵Charles T. Horngen dan Walter T. Harrison, *Akuntansi edisi 7*, diterjemahkan oleh Gina Gania dan Pujianti dari buku "Accounting", 7e, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 610.

Saham yang dimiliki oleh pemegang saham dikatakan sebagai saham yang beredar. Sebuah perusahaan harus melaporkan aktiva dan kewajibannya. Namun ekuitas pemegang saham dilaporkan dengan cara yang berbeda, dimana perusahaan diwajibkan melaporkan sumber modalnya karena beberapa dari modal harus dipertahankan oleh perusahaan. Ada dua sumber dasar yaitu:

- a. Modal disetor yaitu jumlah yang diterima dari para pemegang saham. Saham biasa adalah sumber utama modal disetor.
- b. Laba ditahan adalah modal yang diperoleh dari kegiatan operasi yang menguntungkan. Operasi yang menguntungkan ini akan menghasilkan laba bersih, yang kemudian meningkatkan ekuitas melalui akun yang terpisah yang disebut dengan laba ditahan.

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang umum dikenal yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*).⁶

1) Saham Biasa

Saham biasa adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegang saham diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pemegang saham ini di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

⁶*Ibid.*, hlm. 613.

2) Saham Istimewa

Saham istimewa adalah saham yang memberikan pemiliknya keunggulan tertentu dibandingkan saham biasa. Secara khusus pemegang saham istimewa menerima dividen sebelum pemegang saham biasa, dan menerima aktiva terlebih dahulu sebelum pemegang saham biasa jika perusahaan dilikuidasi.

Syarat kehalalan saham dalam Islam adalah saham yang saham diterbitkan oleh perusahaan yang telah beroperasi, pembayaran harus kontan, bidang usaha harus halal, tidak ada praktik riba dan jual beli saham dengan cara yang dibenarkan.⁷

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Seorang investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Adapun faktor internalnya antara lain adalah laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total, dan penjualan.

Sementara itu, faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai mata uang, rumor dan sentimen pasar, dan penggabungan usaha.⁸ Adapun alasan sebuah perusahaan menerbitkan dan menjual saham disebabkan karena:

⁷<https://dalamislam.com/hukum-islam/ekonomi/saham-dalam-islam>.

⁸Indah Yuliani, *Op.Cit.*, hlm. 60.

- 1) Kebutuhan dana dalam jumlah yang besar dan pihak perbankan tidak mampu untuk memberikan pinjaman karena berbagai alasan seperti tingginya risiko yang akan dialami jika terjadi kemacetan.
- 2) Keinginan perusahaan untuk mempublikasikan kinerja perusahaan secara lebih sistematis.
- 3) Menginginkan harga saham perusahaan terus naik dan terus diminati oleh konsumen secara luas, sehingga ia nantinya akan memberi efek kuat bagi perusahaan seperti percaya diri di kalangan manajemen perusahaan.
- 4) Mampu memprediksi risiko yang timbul karena permasalahan risiko diselesaikan dengan pembagian dividen.⁹

Pada prinsipnya, harga saham ditentukan oleh kekuatan *supply* dan *demand*, sedangkan dalam aturan Islam, penentuan harga saham berdeda dengan penentuan harga saham yang terjadi saat ini. Adapun untuk menghitung harga saham adalah:¹⁰

$$\text{Harga Saham} = \frac{\text{Modal Saham} + \text{Keuntungan} - \text{Kerugian} + \text{Akumulasi Keuntungan} - \text{Akumulasi Kerugian}}{\text{Jumlah Saham}}$$

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan ini juga merupakan salah

⁹Irham Fahmi, *Manajemen Investasi: Toeri dan Soal Jawab* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 90.

¹⁰Adrian Sutedi, *Op.Cit.*, hlm. 69.

satu bentuk pertanggungjawaban sekaligus bagian suatu kesuksesan dari perusahaan dalam mencapai tujuannya.¹¹

Laporan keuangan ditujukan untuk kepentingan berbagi pihak, baik itu pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan, sedangkan pihak luar adalah mereka yang ada hubungannya dengan perusahaan. Berikut ini merupakan penjelasan masing-masing dari pihak yang membutuhkan laporan keuangan.¹²

1) Pemilik

Kepentingan laporan keuangan bagi para pemegang saham selaku pemilik perusahaan adalah untuk melihat kondisi dan posisi keuangan saat ini. Selanjutnya untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan pada periode tertentu dan untuk menilai kinerja manajemen atas target yang ditetapkan sebelumnya.

2) Manajemen

Laporan keuangan merupakan cermin kinerja dari pihak manajemen. Adapun pentingnya laporan keuangan bagi pihak ini adalah manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam periode tertentu.

3) Kreditor

Kreditor adalah pihak penyedia dana perusahaan, seperti bank dan lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor antara lain melihat

¹¹Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999), hlm. 201.

¹²Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 18.

kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya serta melihat kepatuhan perusahaan dalam pembayaran utang.

4) Pemerintah

Pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan setiap perusahaan menyusun dan melaporkan keuangan dari perusahaan secara periodik. Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah yaitu untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan dan untuk mengetahui kewajiban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

5) Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di perusahaan. Bagi investor yang ingin menanamkan dana, dasar pertimbangan bagi investor adalah laporan keuangan.

3. Laba Bersih

Tujuan utama yang ingin dicapai perusahaan adalah memaksimalkan laba. Investor tidak terlalu memperhatikan rincian kegiatan perusahaan dalam menggunakan pinjaman, tetapi memperhatikan laba yang dihasilkan serta risiko yang dapat menurunkan laba.

Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk kepentingan oleh pihak manajemen dan pemilik. Laba digunakan dalam meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan dan juga digunakan sebagai penambahan modal dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi. Sebaliknya apabila target laba tidak diperoleh, akan berdampak bagi perusahaan, terutama dalam

jangka panjang. Oleh karena itu, bagi semua pihak dalam perusahaan harus bekerja keras untuk memperoleh dan meningkatkan laba. Apabila perusahaan mampu meningkatkan laba, maka harga saham akan meningkat. Dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham. Laba adalah selisih antara penghasilan dari penjualan dengan biaya-biaya.¹³

Dalam praktiknya, laba yang diperoleh perusahaan terdiri dari dua macam yaitu laba kotor (*gross profit*) dan laba bersih (*net profit*).

Menurut Hery

Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak. Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.”¹⁴

Jadi, laba bersih adalah jumlah dimana saat pendapatan melebihi beban. Laba bersih setelah pajak merupakan pos paling kritis dari sudut pandang investor karena pos ini menunjukkan keuntungan yang dimilikinya.”¹⁵ Adapun transaksi-transaksi yang mempengaruhi laba bersih diperoleh dari transaksi berikut ini.

a. Pendapatan

Penghasilan atau penjualan adalah uang kas yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa perusahaan. Besarnya hasil penjualan ditentukan oleh jumlah produk yang dijual dikalikan dengan harga per unit. Arus kas

¹³Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1998), hlm. 134.

¹⁴Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service, 2015), hlm. 40.

¹⁵Deanta, *Memahami Pos-Pos dan Angka-Angka dalam Laporan Keuangan Untuk Orang Awam* (Yogyakarta: Gaya Media, 2016), hlm. 29.

masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas atau kombinasi dari keduanya dari pengiriman barang, pemberian jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.¹⁶

b. Beban

Arus kas aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya kewajiban entitas atau kombinasi dari keduanya yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi sentral perusahaan.

c. Keuntungan/ Kerugian

Keuntungan adalah kenaikan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan atau transaksi yang keterjadiannya jarang dan dari seluruh transaksi lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik. Kerugian adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi di luar operasi utama atau transaksi yang keterjadiannya jarang dan dari seluruh transaksi lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.¹⁷

Dalam Islam, tujuan utama seorang produsen bukan memaksimalkan laba, tetapi bagaimana agar produksi yang dilakukan bisa mendatangkan

¹⁶Hery, *Cara Mudah Memahami Akuntansi: Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi* (Jakarta: Prenada, 2014), hlm. 83.

¹⁷. *Ibid*, hlm. 39.

manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Karena itu laba yang diperoleh diarahkan untuk memenuhi kedua hal tersebut.

Terkait dengan hal ini, Siddiqi mengembangkan konsep laba berimbang. Laba berimbang adalah tingkat laba yang berada di antara batas laba tertinggi, yaitu tingkat laba yang dibenarkan yang tidak melanggar prinsip dan hukum Islam dan laba terendah yaitu tingkat laba yang memungkinkan seorang produsen untuk menjalankan perusahaannya. Ringkasnya laba berimbang adalah yang bisa memberikan *satisfaction* bagi produsen dari sisi perolehan laba serta sisi mempertahankan dan mengembangkan perusahaan dalam bingkai syariah.¹⁸

Dalam menjalani kehidupan, Rasulullah SAW selalu menganjurkan umatnya untuk bekerja keras. Kerja merupakan sarana mencari penghidupan serta untuk mensyukuri nikmat yang diberikan Allah. Sebagaimana yang tertera dalam Q.S Al-Jumuah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ
وَأذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”¹⁹

¹⁸Azhari Akmal Tarigan, dkk., *Dasar-dasar Ekonomi Islam* (Bandung: Citapustaka, 2006), hlm. 257.

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Op.Cit., hlm. 442.

Dalam ayat di atas, manusia diperintahkan untuk bekerja di muka bumi. Jika Allah menyediakan bagi manusia kesempatan untuk memperoleh penghasilan dan berusaha meningkatkan kesejahteraan mereka, Islam telah memikirkan semua hal tersebut dengan baik. Islam menginginkan umat muslim mampu memanfaatkan semua yang telah diciptakan Allah karena menurut Alquran, semua sumber daya yang ada diciptakan untuk dikelola dan dinikmati umat manusia dengan sebaik-baiknya.²⁰

4. Total Arus Kas

a. Pengertian Total Arus Kas

Dalam hal menilai laporan keuangan, laporan arus kas digunakan untuk menunjukkan arus kas masuk ataupun penerimaan dan arus kas keluar ataupun pembayaran dari suatu perusahaan dalam periode tertentu. Adapun penerimaan perusahaan antara lain dari penjualan produk atau memberikan jasa, melalui penjualan aset lain, melalui pinjaman, dan melalui penerimaan kas dari penanam modal. Sedangkan kas digunakan sebagai pembayaran dalam hal membayar biaya-biaya operasi berjalan seperti upah, utiliti dan pajak serta untuk membeli tambahan gedung, tanah dan perluasan operasi lainnya dan juga untuk membayar kembali pinjaman dan keuntungan pemilik atas investasi yang telah dilakukan. Jadi, total arus kas adalah

²⁰Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economic: Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 45.

jumlah arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas yang sifatnya likuid dan berjangka pendek.²¹

Total arus kas berpengaruh positif terhadap harga saham. Semakin tinggi total arus kas maka akan meningkatkan harga saham. Hal ini berarti bahwa kenaikan total arus kas akan diikuti oleh kenaikan harga saham.²²

b. Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan menyajikan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas dari perusahaan pada waktu tertentu. Laporan ini membantu para investor, kreditur dan menggunakan informasi akuntansi lainnya dalam hal:²³

1. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kas dimasa mendatang.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar deviden dan keperluan dana untuk kegiatan ekstern.
3. Menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
4. Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Laporan arus kas sangat penting karena tidak mudah bagi suatu perusahaan memanipulasi jumlah kas di rekening bank yang dimilikinya. Karena alasan inilah, banyak investor yang menggunakan laporan arus kas sebagai untuk mengukur kinerja perusahaan. Selain itu, arus kas menunjukkan kondisi riil keuangan perusahaan.²⁴

²¹Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPF, 2012), hlm. 40.

²²Raisa Fitri, dkk., *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Volume 14 No. 1 Januari 2016.

²³Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi, Op.Cit.*, hlm. 243.

²⁴Desmond Wira, *Op.Cit.*, hlm. 79.

Laporan sumber dan penggunaan kas akan dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas di masa yang akan datang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas atau *cash flow* di masa mendatang. Sedangkan bagi kreditor atau bank dengan laporan sumber dan penggunaan kas akan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau mengembalikan pinjamannya.²⁵

c. Jenis-Jenis Laporan Arus Kas

Dalam laporan arus kas, bagian arus kas dikelompokkan menjadi tiga kegiatan utama, antara lain:

1) Arus Kas dari Kegiatan Operasi

Kegiatan operasi adalah bagian dari keseharian dari suatu perusahaan. Penerimaan kas dan penjualan barang-barang atau dari memberikan jasa merupakan arus kas masuk yang utama dari operasi. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup bagi perusahaan. Contoh arus kas masuk dalam kegiatan operasi ini terdiri dari:

- a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa termasuk penerimaan dari piutang akibat penjualan, baik jangka panjang atau jangka pendek.

²⁵S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm. 158.

- b) Penerimaan dari bunga pinjaman atas penerimaan dari surat berharga lainnya seperti bunga atau deviden.
- c) Semua penerimaan yang bukan berasal dari sebagian yang sudah dimasukkan dalam kelompok investasi dan pembiayaan.

Adapun contoh arus kas keluar dari kegiatan operasi terdiri dari:

- a) Pembayaran kas untuk membeli bahan yang akan digunakan untuk produksi atau untuk dijual.
- b) Pembayaran kas kepada pemasok lain dan pegawai untuk kegiatan selain produksi barang dan jasa.
- c) Pembayaran kas kepada pemerintah untuk pajak, kewajiban lainnya, denda dan lain-lain.
- d) Pembayaran kepada pemberi pinjaman dan kreditur lainnya berupa bunga.
- e) Seluruh pembayaran kas yang tidak berasal dari transaksi investasi atau pembiayaan.²⁶

Jumlah arus kas yang berasal dari kegiatan operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Sehingga, arus kas operasi dapat menjadi pertimbangan investor dalam membeli saham yang akan meningkatkan

²⁶Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi, Op.Cit.*, hlm. 246.

harga saham perusahaan pada saat terjadi peningkatan permintaan atas saham perusahaan tersebut.²⁷

2) Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Laporan arus kas pada komponen investasi ini terdiri dari pembelian atau penjualan aktiva tetap. Bagian ini menunjukkan aktivitas investasi dalam aktiva tetap jangka panjang. Jika terjadi penjualan aktiva tetap, maka pos ini juga dapat menambah kas.²⁸

Kegiatan investasi yang utama adalah pembelian dan penjualan dari aktiva tetap berwujud seperti tanah, gedung dan peralatan. Kegiatan ini berkaitan dengan pembelian dan penjualan aset jangka panjang. Arus kas masuk dari kegiatan investasi yaitu:

- a) Penerimaan pinjaman atau modal, aktiva tetap atau aktiva produktif lainnya.
- b) Penjualan saham, baik itu saham sendiri maupun saham dalam bentuk investasi.
- c) Penerimaan dan penjualan aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya.

Arus kas keluar dari kegiatan investasi terdiri dari:

- a) Pembayaran utang perusahaan dan pembelian kembali surat utang perusahaan.
- b) Pembelian saham perusahaan lain dan perusahaan sendiri.
- c) Perolehan aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya.

²⁷Sulia dan Rice, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 3 No. 01 April 2013.

²⁸Deanta, *Op.Cit.*, hlm.73.

Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah arus kas yang disebabkan adanya aktivitas perolehan dan penjualan atau pemberhentian dari surat-surat berharga bukan ekuivalen kas, aktiva produktif jangka panjang, serta dari peminjaman dan pengumpulan piutang. Adanya peningkatan arus kas dari kegiatan investasi akan menarik investor untuk melakukan aksi beli saham yang akan meningkatkan harga saham.²⁹

3) Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan

Kegiatan pendanaan adalah kas diperoleh dan dibayar kembali kepada pemilik dan kreditur. Sebagai contoh, kas yang diterima dari investasi pemilik, kas yang diperoleh dari suatu pinjaman atau pembayaran kas untuk membayar kembali pinjaman akan dikelompokkan ke dalam kegiatan pendanaan. Adapun arus kas masuk dari kegiatan pendanaan antara lain:

- a) Penerimaan dan pengeluaran surat berharga dalam bentuk modal.
- b) Penerimaan dan pengeluaran dari obligasi, hipotek, wesel dan pinjaman jangka pendek lainnya.

Arus kas keluar dari kegiatan pendanaan yaitu:

- a) Pembayaran deviden dan pembayaran bunga kepada pemilik akibat adanya surat berharga saham.
- b) Pembayaran kembali utang yang dipinjam.
- c) Pembayaran utang kepada kreditur termasuk utang yang sudah diperpanjang.

²⁹Sulia dan Rice, *Log.Cit.*

5. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dari penelitian mengenai pengaruh laba bersih dan total arus kas terhadap harga saham adalah sebagaimana yang tertera pada tabel II.1 ini:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Ayu Rezta Fauzi (2010)	Pengaruh Informasi Laba Bersih dan Arus Kas terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Lampung).	Analisis regresi berganda menggunakan alat bantu SPSS.	Terdapat pengaruh informasi laba bersih terhadap harga saham, sedangkan arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2	Albertus Ferry Saputra (2013)	Pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan LQ 45 Tahun 2009-2011). (Skripsi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga).	Analisis regresi berganda menggunakan alat bantu SPSS.	Laba bersih mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Total arus kas memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham dimana hasil penelitiannya menunjukkan dengan nilai $0,01 < 0,5$.
3	Vicky Octavia S.E (2008)	Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas dan Laba	Analisis regresi berganda menggunakan alat bantu SPSS.	Hasil penelitian ini adalah total arus kas dan laba akuntansi

		<p>Akuntansi Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Jakarta (Studi Kasus pada Saham LQ 45 Periode 2002-2004). (Tesis, Magister Manajemen, Universitas Diponegoro Semarang)</p>		<p>mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari persamaan regresi, diperoleh hasil bahwa laba akuntansi mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan total arus kas terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan semakin tinggi laba akuntansi suatu perusahaan maka harga saham juga akan semakin meningkat, karena dengan laba akuntansi yang tinggi akan menarik respon positif dari para investor yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai dari perusahaan dan meningkatkan kekayaan pemegang saham dalam bentuk naiknya harga saham. Demikian pula dengan komponen arus kas. Komponen arus kas yang terdiri atas arus kas operasi,</p>
--	--	--	--	---

				investasi dan pedanaan juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Pengaruh yang paling dominan terhadap harga saham berasal dari arus kas operasi, karena arus kas operasi yang menunjukkan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan.
4	Rechilia Yonapri (2016)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII). (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan).	Analisis regresi berganda menggunakan alat bantu eviews.	Arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham. Arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.
5	Ayu Utami Sutisna Putri, dkk.,	Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). (Jurnal, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas	Analisis regresi berganda menggunakan alat bantu SPSS.	Secara simultan laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45 bursa efek

		Telkom).		indonesia. Secara parsial laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah positif. Sedangkan variabel arus kas operasi, arus kas Investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
--	--	----------	--	--

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dari perusahaan yang akan diteliti yaitu:

a. Cintra Shinta Anggraini

1. Persamaannya yaitu terletak pada variabel Y berupa harga saham dan salah satu variabel X yaitu laba bersih. Penelitian Cintra Shinta Anggraini menggunakan jenis data panel dan penelitian ini juga menggunakan data panel
2. Perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian dari Sella Novita meneliti di perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45, sedangkan dalam penelitian dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang pertanian khususnya perkebunan kelapa sawit. .

b. Albertus Ferry Saputra

1. Persamaannya yaitu terletak pada variabel Y berupa harga saham dan variabel X.

2. Perbedaannya yaitu terletak pada dimana penelitian dari Albertus Ferry Saputra meneliti di perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45, sedangkan dalam penelitian dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang pertanian khususnya perkebunan kelapa sawit.

c. Vicky Octavia

1. Persamaannya yaitu terletak pada variabel Y berupa harga saham dan variabel X yaitu arus kas dan laba.
2. Perbedaannya yaitu terletak pada variabel X yang diteliti, dimana pada penelitian Vicky Octavia S.E menggunakan total arus kas, komponen arus kas dan laba akuntansi sebagai variabel independen, sementara pada penelitian ini menggunakan laba bersih, modal kerja dan arus kas sebagai variabel independen. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian dari Vicky Octavia S.E meneliti di perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45, sedangkan dalam penelitian dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang pertanian khususnya perkebunan kelapa sawit.

d. Rechilia Yonapri

1. Persamaannya yaitu terletak pada variabel Y berupa harga saham dan variabel X yaitu arus kas.
2. Perbedaannya yaitu terletak pada variabel X yang diteliti, dimana pada penelitian Rechilia Yonapri menggunakan arus kas sebagai variabel independen, sementara pada penelitian ini menggunakan laba bersih, modal kerja dan arus kas sebagai variabel independen. Perbedaan lainnya

terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian dari Rechilia Yonapri meneliti di perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII), sedangkan dalam penelitian dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang pertanian khususnya perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

e. Ayu Utami Sutisna Putri, dkk.,

1. Persamaan yaitu terletak pada variabel Y berupa harga saham dan variabel X berupa laba bersih dan arus kas.
2. Perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian. Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan subsektor pertanian sedangkan Ayu Utami Sutisna, dkk., melakukan penelitian di perusahaan yang terdaftar di LQ 45.

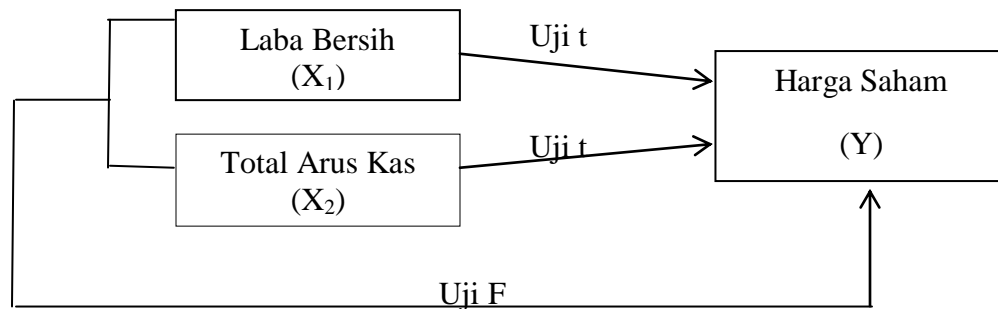
6. Kerangka Fikir

Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi harapan mereka terhadap profit perusahaan. Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu. Total arus kas adalah jumlah dari arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas yang sifatnya *likuid* dan berjangka pendek.

Secara umum tujuan dari kegiatan perusahaan adalah mendapatkan keuntungan yang maksimal, sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan melalui tingkat pengembalian deviden yang diberikan terhadap investor. Laporan arus kas juga merupakan salah satu alat yang digunakan

investor untuk mengetahui informasi keuangan perusahaan yang terdiri dari arus kas operasi, investasi dan pendanaan. Berdasarkan landasan teori di atas, maka kerangka fikir penelitian ini adalah sebagaimana dapat diamati pada gambar berikut.

Gambar 2. 1
Kerangka Fikir



Berdasarkan gambar II.1 dalam penelitian ini variabel independen yaitu Laba Bersih secara parsial mempengaruhi variabel dependen yaitu Harga Saham. Variabel independen yaitu Total Arus Kas secara parsial mempengaruhi variabel dependen yaitu Harga Saham. Kemudian variabel independen yaitu Laba Bersih dan Total Arus Kas secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu Harga Saham pada Perusahaan yang Bergerak di Bidang Pertanian Tahun 2011-2016.

7. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu hypo (belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). Menurut Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, “hipotesis adalah proposisi yang akan diuji kebenarannya atau suatu jawaban sementara atas

jawaban penelitian”.³⁰ Menurut Mudrajat Kuncoro, “hipotesis adalah pernyataan mengenai konsep yang dapat dilihat benar atau salah jika menunjuk pada suatu fenomena yang diamati dan diuji secara empiris”.³¹

Jadi hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan ataupun dugaan-dugaan terhadap suatu fenomena yang masih perlu diuji kebenarannya melalui proses penelitian. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_{a1} : Ada pengaruh laba bersih terhadap harga saham perusahaan yang bergerak di bidang pertanian tahun 2011-2016.

H_{a2} : Ada pengaruh total arus kas terhadap harga saham perusahaan yang bergerak di bidang pertanian tahun 2011-2016.

H_{a3} : Ada pengaruh laba bersih dan total arus kas secara simultan terhadap harga saham perusahaan yang bergerak di bidang pertanian tahun 2011-2016.

³⁰Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 76.

³¹Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 59.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang pertanian khususnya perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Daftar Efek Syariah. Adapun waktu penelitian ini mulai dari bulan September 2017 – Mei 2018.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian yang ada dalam wilayah penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.²

Menurut Sofyian Siregar

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa dan sebagainya. Dalam penelitian, populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen

¹ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 42.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 130.

atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau keseluruhan dari objek penelitian.³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subjek maupun objek penelitian yang menyebutkan keseluruhan dari suatu wilayah yang akan dilakukan penelitian. Populasi terlebih dahulu ditetapkan sebelum membuat sampel penelitian. Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak di bidang pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 21 perusahaan dikali 5 tahun menjadi 105 populasi.

2. Sampel

Menurut Sofyian Siregar sampel adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.⁴

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto

Sampel adalah proses pemilihan sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.

Jadi, sampel adalah sebagian dari populasi yang memenuhi karakteristik yang digunakan dalam penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari unit populasi.

Teknik sampel yang digunakan adalah memakai *purposive sampling*.

Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan,⁵ misalkan karena

³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 30.

⁴ *Ibid.*, hlm. 56.

keterbatasan waktu, tenaga dan dana dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas stat, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Adapun pertimbangan-pertimbangan tertentu sebagai penentu sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang bergerak di bidang pertanian yang terdaftar Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan telah dipublikasikan dari tahun 2011-2016.
- b. Perusahaan yang bergerak di bidang pertanian dengan produk utamanya kelapa sawit.
- c. Perusahaan pengolah kelapa sawit yang telah terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Indonesia.

Tabel III. 1
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

Nomor	Kriteria	Jumlah Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Memiliki laporan keuangan yang lengkap dan telah dipublikasikan dari tahun 2011-2016.		21
2	Perusahaan yang bergerak di bidang pengolah kelapa sawit (CPO).	9	12
3	Perusahaan pengolah kelapa sawit yang sudah terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Indonesia.	7	5

⁵ Nur Asnawi dan Masyuri, *Metodologi Riset dan Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 131.

Jumlah keseluruhan perusahaan yang bergerak di bidang ini ada 21, tetapi yang memenuhi kriteria sebagai sampel ada 5 perusahaan. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini ada 5 perusahaan (PT Astra Agro Lestari Tbk, PT PP London Sumatra Tbk, PT Sampoerna Agro Tbk, PT Salim Ivomas Prtama Tbk, PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk) yang bergerak di bidang industri kepala sawit dari tahun 2011-2016 yaitu sebanyak 30 sampel.

Tabel III. 2
Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Saham	Nama Penerbit Efek	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.	√	√	√	Sampel 1
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	√	√	×	-
3	BISI	Bisi International Tbk.	√	√	×	-
4	BTEK	Bumi Teknokulutra Unggul Tbk.	√	×	×	-
5	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	√	×	√	-
6	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	√	×	×	-
7	DSFI	Dharma SamudEra Fishing Industries Tbk.	√	√	×	-
8	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	√	×	√	-
9	GOLL	Golden Plantations Tbk.	√	×	√	-
10	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk.	√	√		
11	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.	√	√	×	-
12	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	√	×	√	-
13	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.	√	√	√	Sampel 2
14	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantations Tbk.	√	√	×	-
15	PALM	Provident Agro Tbk.	√	×	√	-
16	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk.	√	√	√	Sampel 3
17	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk.	√	√	√	Sampel 4
18	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.	√	√	√	Sampel 5
19	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana	√	√	√	-

		Tbk.				
20	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	√	×	√	-
21	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk.	√	×	√	-

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan kombinasi antara data *time series* (runtut waktu) dan *cross section* (silang tempat).⁶ Data *time series* dilakukan berdasarkan kesesuaian waktu, sedangkan data *cross section* diambil dari satu atau lebih variabel dalam satu waktu.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah diolah organisasi atau pihak tertentu. Dengan menggunakan data statistik yang diambil dari data Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016 yang diambil dari website *www.idx.co.id*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berpengaruh terhadap kualitas data, oleh karena harus dilakukan secara tertib. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

⁶ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.148.

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan dan laporan yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data untuk melihat data dengan jelas yang berhubungan dengan perusahaan yang akan diteliti. Dibandingkan dengan metode lain, metode ini tergolong tidak begitu sulit sebab benda yang diamati adalah benda mati.⁷

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, barulah data tersebut diolah. Data yang digunakan untuk penelitian adalah data panel lima perusahaan sektor pertanian khususnya sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Daftar Efek Syariah dalam kurun waktu enam tahun (2011-2016) dengan menggunakan *software* Eviews versi 9.

1. Analisis Deskriptif

Uji statistik dalam analisis deskriptif bertujuan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang bersifat deskriptif. Uji statistik dalam analisis deskriptif bertujuan untuk menguji hipotesis dari penelitian.⁸ Deskripsi objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

⁷ *Ibid.*, hlm. 274.

⁸ Syofian Siregar, *Op.Cit.*, hlm. 127.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh Jarque Bere (JB).

Untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak, maka digunakan uji normalitas dengan menggunakan uji Jarque Bere. Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas ini bila nilai Jarque Bere lebih kecil dari 2 maka data berdistribusi normal.⁹

3. Uji Pemilihan Model

Data panel merupakan data yang dapat dianalisis menggunakan tiga pendekatan model yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Tiga macam pendekatan ini merupakan asumsi yang ditetapkan dalam melakukan estimasi terhadap data panel.¹⁰

a. *Common Effect*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode ordinary least square (OLS).

⁹ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2009), bab 5 hlm. 43.

¹⁰ Setiawan & Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 184-189.

b. Fixed Effect

Pendekatan model *fixed effect* mengasumsikan bahwa *intersep* dari setiap individu adalah berbeda sedangkan *slope* antar individu tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan *intersep* antar individu.

c. Random Effect

Pendekatan yang dipakai dalam mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan *intersep*, yang mana *intersep* tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.¹¹

Untuk menentukan teknik yang tepat untuk mengestimasi regresi data panel ada tiga uji yang digunakan, yaitu:

- a. Uji chow, digunakan untuk memilih antara model *common effect* tanpa variabel *dummy* atau *fixed effect*. Hipotesis dalam uji Chow adalah dengan membandingkan perhitungan nilai *chi-square* hitung dengan nilai *chi-square* tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil nilai *chi-square* hitung > nilai *chi-square* tabel, maka H_0 ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Begitupun sebaliknya,

¹¹Nacrowi Djalal & Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 311-316.

jika *chi-square* hitung < nilai *chi-square* tabel, maka H_0 diterima dan model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.

- b. Uji hausman, digunakan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*. Statistik uji hausman ini mengikuti distribusi statistik *chi squares* dengan *degree of freedom* sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritisnya, maka H_0 ditolak dan model yang lebih tepat adalah model *fixed effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik hausman lebih kecil dari nilai kritisnya, maka model yang lebih tepat adalah *random effect*. Dimana H_0 adalah *common effect model* dan H_a adalah *random effect model*.
- c. Uji *langrange multiplier*, digunakan untuk memilih antara *commont effect* atau *random effect*. Uji *langrange multiplier* ini didasarkan pada distribusi *chi squares* dengan *degree of fredom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai *langrange multiplier* statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi squares*, maka H_0 ditolak, yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah *random effect* dari pada metode *common effect*. Sebaliknya jia nilai *langrange multiplieri statistik* lebih kecil dari nilai statistik *chi square* sebagai nilai kritis, maka H_0 diterima, maka model yang lebih tepat digunakan dalam regresi data panel adalah metode *commont effect*.

4. Uji Asumsi Klasik

Metode pengujian hipotesis digunakan untuk mencari variabel antara laba bersih dan arus kas yang berpengaruh lebih dominan terhadap harga saham.

Untuk mendapatkan nilai ini perlu dilakukan pengujian dengan jalan memenuhi prasyarat asumsi klasik yang terdiri dari:

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi dimana terdapat hubungan linier antara variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen). Multikolinearitas muncul jika di antara variabel independen memiliki kolerasi yang tinggi. Untuk menguji masalah multikolinearitas dapat melihat matriks kolerasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien kolerasi lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinearitas.¹²

b. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama. Ada beberapa metode yang digunakan dalam mengidentifikasi ada tidaknya masalah heterokedastisitas, antara lain dengan menggunakan metode grafik, uji park, uji glejser, uji kolerasi spearman, uji goldfeld-quandt, uji bruesch-pagan-godfrey dan uji white. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji white dengan ketentuan nilai probability dari $Obs * R\text{-squared} > \alpha = 5\% (0,05)$, maka tidak terdapat heterokedastisitas.¹³

¹² Shochrul Aziza, dkk. *Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 35.

¹³ Wing Wahyu Winarno, *Op.Cit.*, bab 5 hlm. 17.

c. Uji Autokolerasi

Autokolerasi menunjukkan kolerasi di antara anggota serangkaian observasi yang telah diurutkan berdasarkan ruang dan waktu. Untuk mendeteksi adanya autokolerasi adalah sebagai berikut ini:

- 1) Memperhatikan nilai *t-statistik*, R^2 , uji F dan Durbin Watson (DW) statistik.
- 2) Melakukan uji Lm (metode *Bruesch Godfrey*). Metode ini didasarkan pada nilai F dan Obs^{*}R-Squared, dimana jika nilai probabilitas dari Obs^{*}R-Squared melebihi tingkat kepercayaan sebesar 5% (0,05), artinya tidak ada masalah autokolerasi.¹⁴

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel terikat. Analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel bebasnya minimal dua variabel. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$HS (Y) = \alpha + \beta_1 LB + \beta_2 AK + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Terikata (Harga Saham)

α : Konstan atau intersep

β_1, β_2 : Parameter

LB : Variabel Laba Bersih

¹⁴ *Ibid.*, bab 5 hlm. 33.

TAK : Variabel Arus Kas

e : *Error*

6. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada dasarnya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam dalam menerangkan variansi variabel-variabel yang terikat.¹⁵ Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun taraf signifikan yang dipakai adalah 0,05 dengan cara membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

¹⁵ Mudrajat Kuncoro, *Op.Cit.*, hlm. 240.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun taraf signifikan yang dipakai adalah 0,05 dengan cara membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.¹⁶

¹⁶ Syofian Siregar, *Op.Cit.*, hlm. 318.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. PT AstraAgro Lestari Tbk.

Keberadaan PT Astra Agro Lestari Tbk sudah mencapai usia 34 tahun. Pada tahun 1984, PT Astra International Tbk mengakuisisi PT Tunggal Perkasa Plantations yang telah memiliki perkebunan sawit seluas 15.000 hektar di Riau, sehingga hal ini sangat berdampak positif terhadap usaha bisnis kelapa sawit dari PT Astra International Tbk, kemudian memutuskan menjadi unit usaha perkebunan kelapa sawit pada tanggal 3 Oktober 1988 dengan nama PT Suryaraya Cakrawala. Seiring dengan perkembangan bisnis yang semakin menjanjikan, PT Astra Agro Lestari dan PT Suryaraya Cakrawala akhirnya menggabungkan usahanya pada tahun 1997.

PT Astra Agro Lestari Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 9 Desember 1997. Dalam penawaran saham perdana (IPO), perseroan menawarkan 125.800.000 lembar saham dengan harga Rp 1.550 per lembar. Saat ini, kepemilikan saham publik telah mencapai 20,3% dari total 1,57 miliar saham yang beredar.¹

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PT Astra Agro Lestari Tbk adalah perkebunan, perdagangan umum, perindustrian,

¹ <https://m.merdeka.com/pt-astra-agro-lestari-tbk/profil>.

pengangkutan, konsultan dan jasa. Kegiatan utama Astra Agro adalah bergerak dalam bidang usaha kelapa sawit. Setelah mengalami merger, akuisisi dan mengalami beberapa perkembangan, PT Astra Agro Lestari Tbk berhasil membukukan total aset sebesar Rp. 12,42 triliun pada akhir 2012. Hingga sekarang, perusahaan ini telah mempekerjakan lebih dari 28.109 orang karyawan yang bertanggungjawab untuk mengelola lebih dari 272.994 hektar perkebunan kelapa sawit yang tersebar di Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.²

2. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.

Sejarah PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, atau juga dikenal sebagai “Lonsum”, berawal inisiatif dari Harrisons & Crosfield Plc, didirikan tanggal 18 Desember 1962 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1962. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Lonsum bergerak di bidang perkebunan yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan. Produk utama Lonsum adalah minyak kelapa sawit dan karet, serta kakao, teh dan benih dalam kuantitas yang lebih kecil.

Pada tanggal 07 Juni 1996, Lonsum memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran perdana saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 38.800.000 dengan nilai nominal Rp 500 per lembar saham dengan harga penawaran Rp 4.650 per lembar saham.

² *Ibid.*

Saat ini Lonsum mengelola lebih dari 114.000 hektar area perkebunan inti di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi. Lonsum juga mengelola perkebunan kelapa sawit dibawah program plasma. Fasilitas pabrik kelapa sawit Lonsum di Sumatera dan Kalimantan memiliki total kapasitas pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) sebesar 2,4 juta ton per tahun. Lonsum juga mengoperasikan beberapa fasilitas pengolahan karet, satu pabrik kakao dan satu pabrik teh. Guna mendukung upaya peningkatan kualitas perkebunan dan hasil produksinya, Lonsum mengoperasikan pusat penelitian dan pengembangannya yaitu Sumatra Bioscience (SumBio) di Sumatera Utara.³

3. PT Sampoerna Agro Tbk.

PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) didirikan pada tanggal 07 Juni 1993 dengan nama Selapan Jaya dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Nopember 1998. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PT Sampoerna Agro Tbk bergerak di bidang usaha perkebunan kelapa sawit, karet, pabrik minyak inti sawit dan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu dan memproduksi tepung sagu).⁴

Pada tanggal 07 Juni 2007 PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 461.350.000 dengan nilai

³ Annual Report PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk Tahun 2015, hlm. 6.

⁴ <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-sgro>.

nominal Rp 200 per lembar saham dengan harga penawaran Rp 2.340 per lembar saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Juni 2007. Hingga akhir tahun 2015, luas perkebunan kelapa sawit Perseroan telah berkembang lebih dari dua kali lipat dengan total area perkebunan inti melebihi 80.000 hektar.⁵

4. PT Salim Ivomas Pratama Tbk

PT Salim Ivomas Pratama Tbk berdiri sejak tanggal 12 Agustus 1992 dan memulai kegiatan komersial sejak tahun 1994. Induk usaha PT Salim Ivomas Pratama Tbk adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan Indofood Agri Resources Ltd. (Indo Agri), Singapura, masing-masing memiliki 6,47% dan 72,00% dan induk usaha terakhir dari PT Salim Ivomas Pratama Tbk adalah First Pacific Company Limited (FE), Hongkong.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PT Salim Ivomas Pratama Tbk produsen minyak dan lemak nabati serta produk turunannya yang terintegrasi, dengan kegiatan utamanya mencakup pemuliaan benih kelapa sawit, mengelola dan memelihara perkebunan kelapa sawit, produksi dan penyulingan minyak kelapa sawit, pemeliharaan perkebunan karet serta proses pemeliharaan dan pemasaran dan penjualan produk akhir terkait. kelompok usaha juga mengelola dan memelihara perkebunan tebu terpadu, kakao, kelapa dan teh serta memproses, memasarkan dan menjual hasil-hasil tersebut.

⁵ Annual Report PT. Sampoerna Agro Tbk Tahun 2015, hlm. 40.

PT Salim Ivoams Pratama Tbk juga iliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT PP London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP). Pada tanggal 27 Mei 2011, PT Salim Ivoams Pratama Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak 3.163.260.000 dengan nilai nominal Rp 200 per saham dengan harga penawaran Rp 1.100 per saham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tanggal 09 Juni 2011.⁶

SIMP merupakan salah satu grup agribisnis terbesar yang terdiversifikasi serta terintegrasi secara vertikal di Indonesia. Kegiatan utama meliputi seluruh mata rantai pasokan dari penelitian dan pengembangan, pemuliaan benih bibit, pembudidayaan dan pengolahan kelapa sawit hingga produksi serta pemasaran produk minyak goreng, margarin dan *shortening*. Sebagai grup agribisnis yang terdiversifikasi, SIMP juga melakukan pembudidayaan komoditas tebu, karet dan tanaman lainnya.

SIMP juga mengelola perkebunan kelapa sawit dan karet dibawah program plasma seluas 90.316 hektar. Pada tahun 2007 SIMP mencatatkan sahamnya di Indo Agri, induk dari perusahaan SIMP di Bursa Efek Singapura. Pada tanggal 31 Desember 2015 SIMP tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan

⁶ <http://britama.com/index.php/2012/09/sejarah-dan-profil-singkat-simp>.

jumlah saham beredar sebanyak 2.350.000.000 dengan harga Rp 1.150 per lembar saham.

Pada tanggal 31 Desember 2016, luas lahan perkebunan tertanam inti mencapai 300.536 hektar yang terdiri dari 247.430 hektar kelapa sawit atau 82% dari total lahan tertanam, disusul 20.115 hektar karet, 13.249 hektar tebu, serta 19.742 hektar tanaman lainnya antara lain hutan tanaman industri, kakao dan teh. Grup SIMP juga mengelola perkebunan kelapa sawit dan karet dibawah program plasma seluas 90.463 hektar.

5. PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.

Didirikan tahun 1962 PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR) adalah salah satu perusahaan publik produk konsumen berbasis kelapa sawit yang terintegrasi dan terkemuka di Indonesia. PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1992 dengan jumlah saham beredar sebanyak 2.872.193.336 dengan harga nominal Rp 200 per saham.⁷

Aktivitas utama Perseroan dimulai dari penanaman dan pemanenan pohon kelapa sawit, pengolahan tandan buah segar (TBS) menjadi minyak sawit (CPO) dan inti sawit (PK), pemrosesan CPO menjadi produk industri dan konsumen seperti minyak goreng, margarin dan *shortening*, serta perdagangan produk berbasis kelapa sawit ke seluruh dunia. SMAR berfokus pada produksi

⁷ Annual Report PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk Tahun 2015, hlm. 79.

minyak sawit yang lestari. Perseroan mengelola kebun kelapa sawit di Indonesia seluas sekitar 139.300 hektar, termasuk lahan plasma.⁸

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan. Harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal.

Tabel IV. 1
Harga Per Lembar Saham (Rp)
Tahun 2011-2016

Kode	Nama Perusahaan	Tahun					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	21.700	19.700	25.100	24.250	15.850	16.775
LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	2.250	2.300	1.930	1.890	1.320	1.740
SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO)	2.975	2.500	2.000	2.100	1.700	1.910
SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	1.150	1.150	780	705	332	494
SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	6.400	6.550	7.850	8.100	4.200	4.350

⁸ <https://www.smart-tbk.com/tentang>.

Berdasarkan Tabel IV. 1 dapat dilihat pergerakan harga saham dari tahun 2011-2016. Pada PT Astra Agro Lestari Tbk, harga saham tertinggi berada pada tahun 2013 yaitu Rp 25.100 per lembar saham, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan bersih perusahaan. Harga saham terendah berada pada tahun 2015 yaitu Rp 15.850 per lembar saham, hal ini disebabkan karena adanya penurunan dari pendapatan bersih, laba bruto, laba bersih, laba per lembar saham dan dan menurunnya harga jual minyak sawit.

Pada PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, harga saham tertinggi ada di tahun 2012 yaitu Rp 2.300 per lembar saham hal ini disebabkan karena adanya peningkatan dari total aset, total ekuitas, produksi minyak sawit dan produksi benih sawit. Harga saham terendah berada pada tahun 2015 sebesar Rp 1.320 per lembar saham, hal ini disebabkan oleh penurunan nilai penjualan serta laba yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas.

Selanjutnya pada PT Sampoerna Agro Tbk, harga saham tertinggi berada pada tahun 2012 yaitu Rp 2.975, hal ini disebabkan oleh peningkatan dari penjualan, laba kotor total aset dan EPS. Harga saham terendah berada pada tahun 2015 yaitu sebesar 1.700 per lembar saham, hal ini disebabkan karena penurunan dari penjualan, laba bruto dan EPS.

Pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk, harga saham tertinggi berada di tahun 2011 dan 2012 yaitu sebesar Rp 1.150 per lembar saham, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan dari total penjualan, total aset dan total

modal. Harga saham terendah berada pada tahun 2015 sebesar Rp 332 per lembar saham, hal ini disebabkan penurunan dari nilai penjualan dan laba.

Pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, harga saham tertinggi berada pada tahun 2014 yaitu 8.100 per lembar saham, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan dari laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi, peningkatan kuantitas penjualan serta adanya pengembangan bisnis hilir. Harga saham terendah berada pada tahun 2015 sebesar Rp 4.200 per lembar saham, hal ini disebabkan oleh penurunan dari penjualan.

Pada tahun 2015 semua perusahaan yang bergerak di subsektor perkebunan kelapa sawit mengalami penurunan harga saham. Hal ini disebabkan atas dasar tertekannya harga minyak sawit karena merosotnya harga minyak mentah ditandai dengan tidak seiringnya tren harga CPO dengan harga minyak mentah, setelah terjadinya fenomena cuaca kering (El Nino) yang parah serta ditetapkannya kembali mandat bahan bakar nabati oleh Pemerintah Indonesia melalui pembentukan Dana Perkebunan Kelapa Sawit.

2. Laba bersih

Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu. Beban yang termasuk dalam kategori ini adalah beban pajak, beban keuangan dan beban operasional.

Tabel IV. 2
Laba Bersih Perusahaan Tahun 2011-2016
(Dalam Milyaran Rupiah)

Kode	Nama Perusahaan	Tahun					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	2.499	2.520	1.903	2.621	696	2.114
LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	1.701	1.115	768.625	916.695	623.309	811
SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO)	549.523	336.289	120.380	350.102	255.829	1.141
SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	2.251	1.516	635	1.109	365	610
SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	1.786	2.152	893	1.475	385	2.599

Berdasarkan Tabel IV. 2 dapat dilihat pergerakan laba bersih dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Pada PT Astra Agro Lestari Tbk, laba bersih tertinggi berada pada tahun 2014 yaitu Rp 2.621 dan laba bersih terendah berada pada tahun 2015 sebesar Rp 696. Pada PT PP London Sumatra Indonesia Tbk laba bersih tertinggi ada di tahun 2011 yaitu Rp 1.701 dan laba bersih terendah ada di tahun 2015 sebesar 623 selanjutnya pada PT Sampoerna Agro Tbk, laba

bersih tertinggi ada di tahun 2016 sebesar Rp 1.141 dan laba bersih terendah ada di tahun 2013 sebesar Rp 120.

Pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk, laba bersih tertinggi berada pada tahun 2011 sebesar Rp 2.251 dan laba bersih terendah berada pada tahun 2015 sebesar Rp 365 Pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, laba bersih tertinggi berada pada tahun 2016 sebesar Rp 2.599 dan laba bersih terendah berada pada tahun 2015 sebesar Rp 385.

3. Total Arus Kas

Total arus kas adalah laporan yang menggambarkan jumlah arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas yang sifatnya likuid dan berjangka pendek. Total arus kas terdiri dari arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan.

Tabel IV. 3
Total Arus Kas Tahun 2011-2016
(Dalam Milyaran Rupiah)

Kode	Nama Perusahaan	Tahun					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	838	228	709	611	294	532
LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	2.064	1.799	1.401	1.356	737	1.141
SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO)	349	228	163	195	760	1.141
SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	5.046	3.449	2.113	2.696	1.461	1.868
SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	486	1.183	409	1.617	1.549	350

Berdasarkan Tabel IV. 3 dapat dilihat pergerakan total arus kas dari tahun 2011 sampai tahun 2016. Pada PT Astra Agro Lestari Tbk, total arus kas tertinggi berada pada tahun 2011 yaitu Rp 838 dan total arus kas terendah berada pada tahun 2012 sebesar Rp 228. Pada PT PP London Sumatra Indonesia Tbk total arus kas tertinggi ada di tahun 2011 yaitu Rp 2.064 dan total arus kas terendah ada di tahun 2015 sebesar 737. Selanjutnya pada PT Sampoerna Agro Tbk, total arus kas tertinggi ada di tahun 2016 sebesar Rp 1.141 dan total arus kas terendah ada di tahun 2013 sebesar Rp 163.

Pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk, total arus kas tertinggi berada pada tahun 2011 sebesar Rp 5.046 dan total arus kas terendah berada pada tahun 2015 sebesar 1.461. Pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, total arus kas tertinggi berada pada tahun 2014 sebesar Rp 1.617 dan total arus kas terendah berada pada tahun 2016 sebesar Rp 350.

C. Hasil Analisis Data

Data yang ada dalam hasil penelitian ini adalah data yang sudah di Logaritma Naturalkan (LN). Data yang di Logaritma Naturalkan (LN) hasilnya menjadi lebih kecil dibandingkan data yang asli.

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode statistik yang bertugas mempelajari tata cara pengumpulan, pencatatan, penyusunan, dan penyajian data penelitian dalam bentuk tabel frekuensi atau grafik dan selanjutnya

dilakukan pengukuran nilai-nilai statistiknya, seperti nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standard deviasi.

Tabel IV. 4
Hasil Uji Deskriptif

	HS	LB	TAK
Mean	8078.06667	27576.1	27475.46667
Median	7730	27639.5	27609
Maximum	10131	28595	29250
Minimum	5805	25514	25816
Std. Dev.	1196.20189	798.75633	898.20882
Skewness	0.23890	-0.58121	-0.13629
Kurtosis	2.19488	2.69722	2.16140
Jarque-Bera	1.09564	1.80360	0.97195
Probability	0.57821	0.40584	0.61510
Sum	242342	827283	824264
Sum Sq. Dev.	41496069.86667	18502338.7	23396593.46667
Observations	30	30	30

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Berdasarkan statistik variabel penelitian yang disajikan dalam Tabel IV. 4 maka dapat diinterpretasikan berikut ini:

- a. Harga Saham yang dimiliki perusahaan dalam periode penelitian 2011-2016 pada subsektor pertanian ini bernilai minimum sebesar 5.805 pada perusahaan PT. Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2015. Dan nilai maksimum sebesar 10.131 pada PT. Astro Agra Lestari Tbk tahun 2013. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 8.078,06667 dan standar deviasi variabel sebesar 1.196,20189.

- b. Laba bersih memiliki nilai minimum sebesar 25.514 pada perusahaan PT. Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2015. Dan nilai maksimum sebesar 28.595 pada PT. Astro Agra Lestari Tbk tahun 2013. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 27.576,1 dan standar deviasi variabel sebesar 798,75633.
- c. Total arus kas memiliki nilai minimum sebesar 25.816 pada perusahaan PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2013. Dan nilai maksimum sebesar 29.250 pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2011 tahun 2013. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 27.475,46667 dan standar deviasi variabel sebesar 898,20882.

2. Uji Normalitas

Salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah data berdistribusi normal. *Jarque-Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Dengan ketentuan bila $J-B < 2$, maka data berdistribusi normal.

Tabel IV. 5
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Notasi	<i>Jarque-Bera</i>	<i>Critical Value (α)</i>	Intreprestasi
Harga Saham	Y	1.09	< 2	Normal
Laba Bersih	X ₁	1.80	< 2	Normal
Total Arus Kas	X ₂	0.97	< 2	Normal

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews*

Hasil uji normalitas pada Tabel IV. 5 ketiga variabel yaitu harga saham, laba bersih dan arus kas terdistribusi normal karena memiliki J-B yang lebih kecil dari 2.

3. Uji Pemilihan Model

a. *Commond Effect*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel. Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode Ordinary Least Square (OLS).

Tabel IV. 6
Hasil Uji *Commond Effect*

Dependent Variable: HS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/20/18 Time: 20:00				
Sample: 2011 2016				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LB	1.02758	0.17523	5.86414	3.02862
TAK	-0.87266	0.15583	-5.60013	6.10530
C	3718.20795	5524.70788	0.67301	0.50666
R-squared	0.65731	Mean dependent var		8078.06667
Adjusted R-squared	0.63192	S.D. dependent var		1196.20189
S.E. of regression	725.72973	Akaike info criterion		16.10688
Sum squared resid	14220458.38965	Schwarz criterion		16.24699
Log likelihood	-238.60308	Hannan-Quinn criter.		16.151700
F-statistic	25.89373	Durbin-Watson stat		1.70361
Prob(F-statistic)	5.26307			

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Views 9*

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Pendekatan model *fixed effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan selope antar individu tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu.

Tabel IV. 7
Hasil Uji *Fixed Effect*

Dependent Variable: HS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/20/18 Time: 20:12				
Sample: 2011 2016				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LB	0.23380	0.09101	2.56903	0.01716
TAK	0.06501	0.09563	0.67979	0.50342
C	-155.44338	2823.75643	-0.05505	0.95657
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.96349	Mean dependent var	8078.06667	
Adjusted R-squared	0.95396	S.D. dependent var	1196.20189	
S.E. of regression	256.65936	Akaike info criterion	14.13434	
Sum squared resid	1515102.69283	Schwarz criterion	14.46129	
Log likelihood	-205.01510	Hannan-Quinn criter.	14.23893	
F-statistic	101.15511	Durbin-Watson stat	0.94406	
Prob(F-statistic)	2.31496			

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

c. Model Efek Random (*Random Effect*)

Pendekatan yang dipakai mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik.

Tabel IV. 8
Hasil Uji *Random Effect*

Dependent Variable: HS				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 03/20/18 Time: 20:20				
Sample: 2011 2016				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 30				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LB	1.02758	0.06197	16.58144	1.11050
TAK	-0.87267	0.05511	-15.83491	3.44383
C	3718.20795	1953.85136	1.90301	0.06775
Cross-section random			0	0
Idiosyncratic random			256.6594	1
Weighted Statistics				
R-squared	0.65730	Mean dependent var		8078.06667
Adjusted R-squared	0.63192	S.D. dependent var		1196.20189
S.E. of regression	725.72973	Sum squared resid		14220458.38965
F-statistic	25.89373	Durbin-Watson stat		1.70361
Prob(F-statistic)	5.26307			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.65731	Mean dependent var		8078.06667
Sum squared resid	14220458.3896	Durbin-Watson stat		1.70361
	5			

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Views* 9

Penentuan model terbaik antara *common effect*, *fixed effect*, *random effect* menggunakan dua teknik estimasi model dalam regresi data panel.

1) *Chow test* digunakan untuk memilih antara model *common effect* atau *fixed effect*. Hipotesis dalam uji Chow adalah dengan membandingkan perhitungan nilai *chi-square* hitung dengan nilai *chi-square* tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil nilai *chi-square* hitung $>$ nilai *chi-square* tabel, maka H_0 ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Begitupun sebaliknya, jika *chi-square* hitung $<$ nilai *chi-square* tabel, maka H_0 diterima dan model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.

Tabel IV. 9
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	48.21838	(4,23)	7.39068
Cross-section Chi-square	67.17595	4	8.94840

Sumber: Output Eviews 9

Dari hasil output diperoleh hasil uji Chow diperoleh nilai *chi-square* hitung sebesar 67.17595 sedangkan nilai *chi-square* tabel dengan nilai df 4 dan α 0,05 adalah sebesar 9,488, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *chi-square* hitung $>$ nilai *chi-square* table maka H_0 ditolak, yakni $>$ yang artinya model regresi yang lebih baik adalah maka model *fixed effect*.

2) *Hausman test* digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *random effect*. Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *Chi-Squares* dengan *degree of freedom* sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritisnya, maka H_0 ditolak dan model yang lebih tepat adalah model *Fixed Effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik hausman lebih kecil dari nilai kritisnya, maka model yang lebih tepat adalah *Random Effect*.

Tabel IV. 10
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	192.36629	2	0

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Dari hasil output hausman test diperoleh nilai *chi-square* statistik sebesar 192.36629. Untuk nilai *chi-square* tabel dengan df sebanyak 2 dan nilai signifikansi sebesar 0,05 sebesar 5,991 maka didapat nilai yang berarti bahwa nilai *chi-square* statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi Square* ($192.36629 > 5.991$). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai adalah Model Efek Tetap (*fixed effect*). Karena model yang terpilih adalah *fixed effect*, maka perlu dilakukan pengujian kembali dengan memasukkan variabel *dummy*.⁹

⁹ Bayyina Zidni Falah, dkk., *Jurnal Gaussian*, Volume 5, No. 4, Tahun 2016, hlm. 611-621.

Variabel *dummy* digunakan untuk menjelaskan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit (*cross section*) maupun antar waktu (*time series*). Variabel *dummy* hanya mempunyai 2 nilai yaitu nilai 1 dan 0. Peneliti memilih menggunakan Laba Per Lembar Saham sebagai variabel *dummy*, namun Laba Per Lembar Saham yang dimaksud bukan mengacu pada angka melainkan tinggi dan rendah. Peneliti memilih tingkat tinggi rendahnya pengembalian Laba Per Lembar Saham sebagai variabel *dummy* karena laba per lembar saham yang diberikan perusahaan dapat mempengaruhi harga saham.

Tingkat Laba Per Lembar Saham sebagai sampel dalam penelitian ini berkisar Rp -134 sampai Rp 1.589,91 per lembar saham. Peneliti mengambil nilai tengah yaitu Rp 177,00 dan memutuskan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian Laba Per Lembar Saham Rp 177,00 ke atas termasuk kategori “tinggi” nilainya 1, dan tingkat pengembalian Laba Per Lembar Saham di bawah Rp 177,00 termasuk kategori “rendah” dan nilainya 0.

Berikut adalah tabel uji *fixed effect* setelah dimasukkan variabel *dummy* tingkat pengembalian Laba Per Lembar Saham, karena Laba Per Lembar Saham memiliki hubungan dengan harga saham.

Tabel IV. 11
Uji *Fixed Effect* Menggunakan Variabel *Dummy*

Date: 03/15/18 Time: 14:23				
Sample: 2011 2016				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4939.86958	5499.46510	0.89824	0.37730
LB	0.75237	0.26156	2.87644	0.00793
TAK	-0.65212	0.21987	-2.96602	0.00640
DUMMY	616.58432	441.05995	1.39796	0.17394
R-squared	0.68126	Mean dependent var		8078.06667
Adjusted R-squared	0.64449	S.D. dependent var		1196.20189
S.E. of regression	713.23482	Akaike info criterion		16.10110
Sum squared resid	13226301.82479	Schwarz criterion		16.28790
Log likelihood	-237.51596	Hannan-Quinn criter.		16.16083
F-statistic	18.52405	Durbin-Watson stat		1.79125
Prob(F-statistic)	1.23027			

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi dimana terdapat hubungan linier antara variabel independen. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi kolerasi anatar variabel independennya. Multikolinearitas muncul jika di antara variabel independen memiliki kolerasi yang tinggi. Untuk

menguji masalah multikolinearitas dapat melihat matriks kolerasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien kolerasi lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinearitas.

Tabel IV. 12
Hasil Uji Multikolinearitas

	LB	TAK	DUMMY
LB	1	0.27010	0.53043
TAK	0.27010	1	-0.44237
DUMMY	0.53043	-0.44237	1

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Dari hasil kolerasi yang dihasilkan dan tersaji pada Tabel IV. 12 dapat dilihat bahwa keseluruhan variabel independen < dari 0,80. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas karena koefisien antar variabel independen masih di bawah syarat adanya multikolinearitas yaitu sebesar 0,80 dimana antara variabel lb dan tak memiliki koefisien 0.27010, sedangkan antara lb dan dummy memiliki koefisien 0.53043 dan koefisien antara dummy dan tak sebesar -0.44237, dan dari hasil koefisien yang didapatkan berarti semua koefisien dari variabel tersebut nilainya lebih kecil dari 0,80 berarti tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas merupakan varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan. Untuk mengetahui masalah heterokedastisitas, salah satu uji yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan uji white dengan ketentuan nilai probability dari $Obs \cdot R\text{-squared} > \alpha = 5\% (0,05)$.

Tabel IV. 13
Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.20560	Prob. F(8,21)	0.34268
Obs*R-squared	9.44188	Prob. Chi-Square(8)	0.30640

Sumber: Hasil Pengolahan Output Eviews 9

Berdasarkan hasil output tabel VI. 13, nilai Obs*squared adalah sebesar 9.44188 dan nilai probabilitasnya 0.30640 dan nilai $\alpha = 5\%$ atau 0.05. Dari hasil output yang didapatkan, maka disimpulkan bahwa 0.30640 > dari 0.05, maka data tersebut tidak bersifat heterokedastisitas.

c. Uji Autokolerasi

Autokolerasi menunjukkan kolerasi di antara anggota serangkaian observasi yang telah diurutkan berdasarkan ruang dan waktu. Untuk membuktikannya digunakan uji hipotesis autokolerasi dimana untuk H_0 : Tidak ada kolerasi serial dan H_a : Ada kolerasi serial. Jika probability < α (0,05) maka H_0 ditolak.

Tabel IV. 14
Hasil Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.05226	Prob. F(2,24)	0.36471
Obs*R-squared	2.41857	Prob. Chi-Square(2)	0.29841

Sumber: Hasil Pengolahan Output Eviews 9

Berdasarkan hasil output tabel IV. 14, nilai *probability* sebesar 0.29841 dan nilai α sebesar 0,05. Nilai *p-value probability* > nilai α

(0.29841 > 0,05), maka kesimpulannya H_0 diterima, yang artinya tidak terjadi autokolerasi.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independendengan variabel dependen. Dihitung dengan menggunakan bentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$HS (Y) = \alpha + \beta_1 LB + \beta_2 TAK + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Terikata (Harga Saham)

α : Konstan atau intersep

β_1, β_2 : Parameter

LB : Variabel Laba Bersih

TAK : Variabel Arus Kas

e : *Error*

Tabel IV. 15
Hasil Regresi Data Panel Berganda
Estimasi Terpilih Model *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4939.86958	5499.46510	0.89824	0.37730
LB	0.75237	0.26156	2.87644	0.00793
TAK	-0.65212	0.21986	-2.96602	0.00640
DUMMY	616.58432	441.05995	1.39796	0.17394

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Berdasarkan output Tabel IV. 15, maka model analisis regresi linear berganda antara variabel X terhadap variabel Y dapat ditransformasikan dalam model persamaan berikut.

$$Y = 4939.86958 + 0.75237 (LB) - 0.65212(TAK) + 616.58432(D)$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, menunjukkan koefisien dari β_1, β_2 bernilai positif dan negatif. Hal ini menunjukkan apabila variabel-variabel bebas ditingkatkan maka akan menimbulkan peningkatan atau penurunan pada variabel dependennya. Artinya:

1. Nilai konstanta sebesar 4939.86958 menunjukkan bahwa jika LB, TAK, DUMMY nilainya 0, maka nilai HS-nya sebesar 4939.86958%.
2. Jika nilai LB (X_1) naik sebesar Rp 1 pada observasi ke i dan ke t akan menaikkan HS pada observasi ke i dan periode ke t sebesar Rp 0.75237 dengan asumsi semua variabel tetap.
3. Jika nilai TAK (X_2) naik sebesar Rp 1 pada observasi ke i dan ke t akan menurunkan nilai HS pada observasi ke i dan periode ke t sebesar -Rp 0.65212.

6. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen

dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel IV. 16
Hasil Uji R²

R-squared	0.68126	Mean dependent var	8078.06667
Adjusted R-squared	0.64449	S.D. dependent var	1196.20189

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Berdasarkan hasil output Tabel IV. 16 hasil koefisien determinasi R² adalah sebesar 0.68 atau 68%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model penelitian ini mampu menjelaskan 68% terhadap variabel dependennya, sedangkan sisanya sebesar 42% dipengaruhi oleh faktor lain seperti pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total, penjualan, kebijakan pemerintah, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai mata uang, rumor, sentimensi pasar dan penggabungan usaha. Berarti masih ada beberapa model yang dapat mempengaruhi harga saham.

b. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah laba bersih dan total arus kas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap harga saham. Adapun tarif

signifikan yang dipakai adalah 0,05 dengan cara membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:¹⁰

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel IV. 17
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4939.86958	5499.46510	0.89824	0.37730
LB	0.75237	0.26156	2.87644	0.0079
TAK	-0.65212	0.21986	-2.96602	0.00639
DUMMY	616.58432	441.05995	1.39796	0.17394

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Hasil interpretasi hasil pengujian uji t pada Tabel IV. 17 diperoleh t_{hitung} laba bersih 2.87644, arus kas -2.96602 dan variabel dummy 1.39796. Untuk nilai t_{tabel} diperoleh dengan menggunakan tabel lampiran dengan nilai signifikan 0,05 dengan rumus $n-k$, dimana k menunjukkan banyaknya variabel dalam model regresi termasuk variabel bebas dan n menunjukkan banyaknya observasi.¹¹ Jadi, nilai t_{tabel} dengan jumlah n sebanyak 30 dan k sebanyak 3 adalah 1,70329.

1) Pengaruh laba bersih terhadap harga saham

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen laba bersih adalah sebesar 2.87644 dan nilai t_{tabel}

¹⁰ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: C.V Andi Offest, 2014), hlm. 145.

¹¹ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 88.

1,70329 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.87644 > 1,70329$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham.

2) Pengaruh total arus kas terhadap harga saham

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen total arus kas adalah sebesar -2.96602 dan nilai t_{tabel} sebesar -1,70329 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-2.96602 < -1,70329$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya total arus kas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Apabila arus mengalami kenaikan maka harga saham mengalami penurunan.

3) Pengaruh variabel dummy terhadap harga saham

Hasil pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel dummy adalah sebesar 1.39796 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,70329. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.39796 < 1,70329$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel *dummy* (Laba Per Lembar Saham) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

c. Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun kriterianya sebagai berikut.

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Untuk menghitung nilai F_{tabel} pengujian ini dilakukan pada signifikan 0,05. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $30-3 = 27$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

Tabel IV. 18
Hasil Uji F

R-squared	0.68126	Mean dependent var	8078.06667
Adjusted R-squared	0.64449	S.D. dependent var	1196.20189
S.E. of regression	713.23482	Akaike info criterion	16.10106
Sum squared resid	13226301.82479	Schwarz criterion	16.28790
Log likelihood	-237.51596	Hannan-Quinn criter.	16.16083
F-statistic	18.52405	Durbin-Watson stat	1.79125
Prob(F-statistic)	1.23027		

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Berdasarkan Tabel IV. 18 nilai F_{hitung} sebesar 18.52405 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,96035 dengan demikian $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($18.52405 > 2,96035$) dengan demikian H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel laba bersih, total arus kas dan variabel *dummy* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan yang bergerak di bidang pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016. Sehingga model regresi dapat digunakan memprediksi variabel.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Laba Bersih dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Bergerak di Bidang Pertanian Tahun 2011-

2016. Setelah melalui berbagai analisis data terhadap model, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan telah cukup baik karena data-data yang telah diuji berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas dan tidak terdapat autokolerasi.

Sedangkan *R-Square* sebesar 68%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model penelitian ini mampu menjelaskan 68% terhadap variabel dependennya, sedangkan sisanya sebesar 42% dipengaruhi oleh faktor lain. Berarti masih ada beberapa model yang dapat mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel laba bersih memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.87644 > 1,70329$ sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh variabel laba bersih terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Rezta Fauzi yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap harga saham.¹² Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sawidji Widodoatmodjo, yang menyatakan bahwa apabila laba perusahaan meningkat, maka akan diikuti dengan peningkatan dari harga saham.

Sedangkan untuk variabel total arus kas memiliki nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu sebesar $-2.96602 < -1,70329$ sehingga H_0 ditolak, maka arus kas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Sulia dan Rice, karena total arus kas pada realitanya di perusahaan yang bergerak di

¹² Ayu Rezta Fuzi, "Pengaruh Informasi Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI" (Skripsi: FE Universitas Lampung, 2010), hlm. 50.

bidang pertanian dari tahun 2011-2016 berbanding terbalik, sementara teorinya berbanding lurus. Penyebab terjadinya demikian, karena masih adanya piutang yang tidak tertagih sehingga pihak manajemen harus menyisihkan piutang ragu-ragu untuk menutupi piutang yang tak tertagih, sehingga mengurangi arus kas masukan dan menambah arus kas keluaran. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Albertus Ferry Saputra yang menyatakan bahwa total arus kas memiliki hubungan yang negatif terhadap harga saham.¹³

Hasil uji F variabel *dummy* memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.39796 < 1,70329$ sehingga H_0 diterima yang artinya variabel *dummy* (Laba Per Lembar Saham) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18.52405 > 2,96035$) dengan demikian H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel laba bersih, total arus kas dan variabel *dummy* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Hasil analisis regresi linear berganda diketahui nilai konstanta sebesar 4939.86958 menunjukkan bahwa jika LB, TAK, DUMMY nilainya 0, maka nilai HSnya sebesar 4939.86958. Koefisien LB sebesar 0.75237 menunjukkan bahwa apabila LB naik sebesar Rp 1 akan menaikkan HS sebesar 0.75237. Koefisien TAK -0.65212 menunjukkan bahwa apabila TAK naik sebesar Rp 1 akan menurunkan nilai HS sebesar -0.65212 dengan asumsi semua variabel

¹³ Albertus Fery Saputra, "Pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia: Studi Kasus pada Perusahaan LQ 45 Tahun 2009-2011 (Skripsi: FEB Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga), hlm. 27.

konstan/tetap, begitu juga dengan variabel *dummy* apabila naik sebesar Rp 1 akan menaikkan HS sebesar 616.58432 dengan asumsi semua variabel tetap.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun, dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan mengambil data dan tahun dalam penelitian ini yang berbentuk sekunder. Dimana peneliti hanya mengambil data harga saham, laba bersih dan total arus kas seperlunya saja.
2. Keterbatasan dalam mengambil variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu hanya berfokus pada variabel-variabel laba bersih, total arus kas dan harga saham, dengan tidak memperhatikan faktor-faktor lainnya seperti kondisi perekonomian, kurs mata uang dan lain sebagainya.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sudah mengupayakan agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya bisa dapat disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan peneliti, nilai R^2 yang diperoleh adalah sebesar 68%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dalam model ini mampu menjelaskan 68% terhadap variabel independen, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Variabel laba bersih (LB) berpengaruh positif hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.87644 > 1,70329$ artinya bahwa secara parsial laba bersih berpengaruh terhadap harga saham.
2. Variabel total arus kas (TAK) berpengaruh terhadap harga saham $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-2.96602 < -1,70329$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Variabel laba bersih, total arus kas dan variabel *dummy* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $18.52405 > 2,96035$ artinya laba bersih, total arus kas dan variabel *dummy* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan masukan bagi perusahaan, investor, dan peneliti selanjutnya berikut ini:

1. Bagi Investor sebagai penanam modal, harus memperhatikan terlebih dahulu mengenai kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan yang sehat layak dijadikan sebagai tempat berinvestasi. Suatu

perusahaan dikategorikan dalam kondisi sehat apabila perusahaan tersebut memiliki pergerakan laporan keuangan yang stabil serta kinerja perusahaan yang semakin baik.

2. Bagi Perusahaan yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan laba dan mengelola arus kas perusahaan lebih baik lagi, karena sangat berperan penting bagi perusahaan. Dengan terkoordinirnya laba dan total arus kas dengan baik, maka peluang untuk mendapatkan modal dari investor akan meningkat dan harga saham akan semakin besar. Adapun salah satu cara yang dilakukan dalam hal meningkatkan laba seperti meningkatkan volume penjualan.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya dapat menambah jumlah sampel perusahaan yang bergerak di bidang pertanian dan analisis lain yang berpengaruh terhadap harga saham sehingga dapat memperbanyak variabel penelitian dan sampel penelitian yang dapat mempengaruhi harga saham. Contohnya seperti pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total, penjualan, kebijakan pemerintah, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai mata uang, rumor ekonomi, sentimen pasar dan penggabungan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Adrian Sutedi, *Segi-Segi Hukum Pasar Modal*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.

Azhari Akmal Tarigan, dkk., *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, Bandung: Citapustaka, 2006.

Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.

Charles T. Horngren dan Walter T. Harrison, *Akuntansi edisi 7*, diterjemahkan oleh Gina Gania dan Danti Pujianti dari buku “Accounting, 7e”, Jakarta: Erlangga, 2007.

Deanta, *Memahami Pos-Pos dan Angka-Angka dalam Laporan Keuangan Untuk Orang Awam*, Yogyakarta: Gaya Media, 2016.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015.

Desmond Wira, *Analisis Fundamental Saham*, Jakarta: Exceed, 2014.

Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: C.V Andi Offest, 2014.

Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

_____ *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service, 2015.

_____ *Cara Mudah Memahami Akuntansi: Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*, Jakarta: Prenada, 2014.

Indah Yuliani, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Irham Fahmi, *Manajemen Investasi: Toeri dan Soal Jawab*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.

James M. Reeve, dkk., *Pengantar Akuntansi Adaptasi indonesia*, Diterjemahkan dari “Principlesof Accounting Indonesian Adaptation” oleh Damayanti Dian, Jakarta: Salemba Empat, 2009.

Jusuf Anwar, *Pasar Modal Sebagai Sarana Pembiayaan dan Investasi*, Bandung: PT. Alumni, 2010.

- Kasmir, Analisis Laporan keuangan, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Mudrajat Kuncoro, Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad Firdaus, Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Nacrowi Djalal & Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Nur Asnawi dan Masyuri, *Metodologi Riset dan Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Yogyakarta: Liberty, 2007.
- Sawidji Widoatmodjo, Pasar Modal Indonesia: Pengantar dan Studi Kasus, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Setiawan & Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Sofyan Syafri Harahap, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999.
- Shochrul Aziza, dkk. *Eviews*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1998.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Syofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS, Jakarta: Kencana, 2013.
- Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economic: Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Wing Wahyu Winarno, Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2009.
- Zaki Baridwan, Intermediate Accounting, Yogyakarta: BPFE, 2012.

Sumber Lain:

Albertus Fery Saputra, “Pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia: Studi Kasus pada Perusahaan LQ 45 Tahun 2009-2011, Skripsi: FEB Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Annual Report PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk Tahun 2015.

Annual Report PT. Sampoerna Agro Tbk Tahun 2015.

Annual Report PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk Tahun 2015.

Ayu Rezta Fuzi, “Pengaruh Informasi Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”, Skripsi: FE Universitas Lampung, 2010.

Ayu Utami Sutisna Putri, dkk., e-Proceeding of Management : Vol. 4, No. 3 Desember 2017.

Bayyina Zidni Falah, dkk., *Jurnal Gaussian*, Volume 5, No. 4, Tahun 2016.

<http://britama.com/index.php/2012/09/sejarah-dan-profil-singkat-simp>.

<http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-sgro>.

<https://dalamislam.com/hukum-islam/ekonomi/saham-dalam-islam>.

<https://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis>.

<https://m.merdeka.com/pt-astra-agro-lestari-tbk/profil>.

<https://www.smart-tbk.com/tentang>.

Raisa Fitri, dkk., *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Volume 14 No. 1 Januari 2016.

Sulia dan Rice, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 3 No. 01 April 2013.

www.idx.co.id

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : Rosa Adelina
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Paranjulu, 04 Mei 1996
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak ke : 2 (dua) dari 2 bersaudara
Alamat Lengkap : Paranjulu Kecamatan Sipirok
Kabupaten Tapanuli Selatan
Telepon/No.HP : 085207611199

ORANG TUA:

Nama Orang Tua:

Ayah : Ali Imran Pasaribu
Ibu : Gunet Ritonga
Alamat : Paranjulu
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Tani
Ibu : Tani

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2002-2008 : SD Negeri 104480 Paranjulu
Tahun 2008-2011 : SMP Negeri 1 Sipirok
Tahun 2011-2014 : SMK Negeri 1 Sipirok
Tahun 2014-2018 : Program Sarjana (S1) Ekonomi Syariah IAIN
Padangsidempuan.

Lampiran 1

Laporan Keuangan Perusahaan Subsektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Perusahaan	Tahun	Lababersih	Total Arus Kas	Harga Saham/ Lembar
AALI	2011	Rp 2.498.565.000.000	Rp 838.190.000.000	Rp 21.700
	2012	Rp 2.520.266.000.000	Rp 227.769.000.000	Rp 19.700
	2013	Rp 1.903.088.000.000	Rp 709.090.000.000	Rp 25.100
	2014	Rp 2.621.275.000.000	Rp 611.181.000.000	Rp 24.250
	2015	Rp 695.684.000.000	Rp 294.441.000.000	Rp 15.850
	2016	Rp 2.114.299.000.000	Rp 531.583.000.000	Rp 16.775
LSIP	2011	Rp 1.115.539.000.000	Rp 2.063.982.000.000	Rp 2.250
	2012	Rp 531.583.000.000	Rp 1.799.137.000.000	Rp 2.300
	2013	Rp 768.265.000.000	Rp 1.401.395.000.000	Rp 1.930
	2014	Rp 916.695.000.000	Rp 1.356.532.000.000	Rp 1.890
	2015	Rp 623.309.000.000	Rp 737.114.000.000	Rp 1.320
	2016	Rp 592.769.000.000	Rp 1.140.614.000.000	Rp 1.740
SGRO	2011	Rp 549.523.000.000	Rp 348.687.000.000	Rp 2.975
	2012	Rp 336.289.000.000	Rp 228.071.000.000	Rp 2.500
	2013	Rp 120.380.000.000	Rp 162.759.000.000	Rp 2.000
	2014	Rp 350.102.000.000	Rp 194.635.000.000	Rp 2.100
	2015	Rp 255.829.000.000	Rp 759.565.000.000	Rp 1.700
	2016	Rp 459.356.119.000	Rp 897.018.175.000	Rp 1.910
SIMP	2011	Rp 2.251.296.000.000	Rp 5.046.445.000.000	Rp 1.150
	2012	Rp 1.516.101.000.000	Rp 3.449.124.000.000	Rp 1.150
	2013	Rp 635.277.000.000	Rp 2.112.822.000.000	Rp 780
	2014	Rp 1.109.361.000.000	Rp 2.696.315.000.000	Rp 705
	2015	Rp 364.879.000.000	Rp 1.461.302.000.000	Rp 332
	2016	Rp 609.794.000.000	Rp 1.867.975.000.000	Rp 494
SMAR	2011	Rp 1.785.737.000.000	Rp 486.225.000.000	Rp 6.400
	2012	Rp 2.152.309.000.000	Rp 1.183.482.000.000	Rp 6.550
	2013	Rp 892.772.000.000	Rp 409.488.000.000	Rp 7.850
	2014	Rp 1.474.655.000.000	Rp 1.617.503.000.000	Rp 8.100
	2015	Rp 385.509.000.000	Rp 1.549.281.000.000	Rp 4.200
	2016	Rp 2.599.539.000.000	Rp 350.467.000.000	Rp 4.350

Lampiran 2

Data Variabel di Logaritma (Log)

HS LN	LB LN	TAK LN	NILAI DUMMY	EPS
9,985	28,547	27,455	1	1.527,59
9,888	28,555	26,152	1	153.057
10,131	28,274	27,287	1	1.143,93
10,096	28,595	27,139	1	1.589,91
9,671	27,268	26,408	1	393,15
9,728	28,380	26,999	1	1.135,85
7,719	28,163	28,356	1	249,00
7,741	27,740	28,218	0	164,00
7,565	27,368	27,968	0	113
7,544	27,544	27,936	0	134
7,185	27,158	27,326	0	91
7,462	27,421	27,763	0	87
7,998	27,032	26,577	1	286
7,824	26,541	26,153	0	174
7,601	25,514	25,816	0	63
7,650	26,581	25,994	1	180
7,438	26,268	27,356	0	131
7,555	27,763	27,763	1	243
7,048	28,443	29,250	0	115
7,048	28,047	28,869	0	73
6,659	27,177	28,379	0	33
6,558	27,735	28,623	0	54
5,805	26,623	28,010	0	17
6,203	27,136	28,256	0	35
8,764	28,211	26,910	1	621
8,787	28,398	27,799	1	749
8,968	27,518	26,738	1	311
9,000	28,019	28,112	1	514
8,343	26,678	28,069	0	-134
8,378	28,586	26,583	1	906
Median				177,00

Lampiran 3

Tabel Titik Kritis Distribusi t

Df	α 0.1	0.05	0.025	0.01	0.005
1	3,077684	6,313752	12,706205	31,820516	63,656741
2	1,885618	2,919986	4,302653	6,964557	9,924843
3	1,637744	2,353363	3,182446	4,540703	5,840909
4	1,533206	2,131847	2,776445	3,746947	4,604095
5	1,475884	2,015048	2,570582	3,364930	4,032143
6	1,439756	1,943180	2,446912	3,142668	3,707428
7	1,414924	1,894579	2,364624	2,997952	3,499483
8	1,396815	1,859548	2,306004	2,896459	3,355387
9	1,383029	1,833113	2,262157	2,821438	3,249836
10	1,372184	1,812461	2,228139	2,763769	3,169273
11	1,363430	1,795885	2,200985	2,718079	3,105807
12	1,356217	1,782288	2,178813	2,680998	3,054540
13	1,350171	1,770933	2,160369	2,650309	3,012276
14	1,345030	1,761310	2,144787	2,624494	2,976843
15	1,340606	1,753050	2,131450	2,602480	2,946713
16	1,336757	1,745884	2,119905	2,583487	2,920782
17	1,333379	1,739607	2,109816	2,566934	2,898231
18	1,330391	1,734064	2,100922	2,552380	2,878440
19	1,327728	1,729133	2,093024	2,539483	2,860935
20	1,325341	1,724718	2,085963	2,527977	2,845340
21	1,323188	1,720743	2,079614	2,517648	2,831360
22	1,321237	1,717144	2,073873	2,508325	2,818756
23	1,319460	1,713872	2,068658	2,499867	2,807336
24	1,317836	1,710882	2,063899	2,492159	2,796940
25	1,316345	1,708141	2,059539	2,485107	2,787436
26	1,314972	1,705618	2,055529	2,478630	2,778715
27	1,313703	1,703288	2,051831	2,472660	2,770683
28	1,312527	1,701131	2,048407	2,467140	2,763262
29	1,311434	1,699127	2,045230	2,462021	2,756386
30	1,310415	1,697261	2,042272	2,457262	2,749996
31	1,309464	1,695519	2,039513	2,452824	2,744042
32	1,308573	1,693889	2,036933	2,448678	2,738481
33	1,307737	1,692360	2,034515	2,444794	2,733277
34	1,306952	1,690924	2,032245	2,441150	2,728394
35	1,306212	1,689572	2,030108	2,437723	2,723806
36	1,305514	1,688298	2,028094	2,434494	2,719485
37	1,304854	1,687094	2,026192	2,431447	2,715409
38	1,304230	1,685954	2,024394	2,428568	2,711558
39	1,303639	1,684875	2,022691	2,425841	2,707913

Lampiran 4

Tabel Titik Kritis Distribusi F

df 2	df 1	1	2	3	4	5
1	161,447639	199,500000	215,707345	224,583241	230,161878	
2	18,512821	19,000000	19,164292	19,246794	19,296410	
3	10,127964	9,552094	9,276628	9,117182	9,013455	
4	7,708647	6,944272	6,591382	6,388233	6,256057	
5	6,607891	5,786135	5,409451	5,192168	5,050329	
6	5,987378	5,143253	4,757063	4,533677	4,387374	
7	5,591448	4,737414	4,346831	4,120312	3,971523	
8	5,317655	4,458970	4,066181	3,837853	3,687499	
9	5,117355	4,256495	3,862548	3,633089	3,481659	
10	4,964603	4,102821	3,708265	3,478050	3,325835	
11	4,844336	3,982298	3,587434	3,356690	3,203874	
12	4,747225	3,885294	3,490295	3,259167	3,105875	
13	4,667193	3,805565	3,410534	3,179117	3,025438	
14	4,600110	3,738892	3,343889	3,112250	2,958249	
15	4,543077	3,682320	3,287382	3,055568	2,901295	
16	4,493998	3,633723	3,238872	3,006917	2,852409	
17	4,451322	3,591531	3,196777	2,964708	2,809996	
18	4,413873	3,554557	3,159908	2,927744	2,772853	
19	4,380750	3,521893	3,127350	2,895107	2,740058	
20	4,351244	3,492828	3,098391	2,866081	2,710890	
21	4,324794	3,466800	3,072467	2,840100	2,684781	
22	4,300950	3,443357	3,049125	2,816708	2,661274	
23	4,279344	3,422132	3,027998	2,795539	2,639999	
24	4,259677	3,402826	3,008787	2,776289	2,620654	
25	4,241699	3,385190	2,991241	2,758710	2,602987	
26	4,225201	3,369016	2,975154	2,742594	2,586790	
27	4,210008	3,354131	2,960351	2,727765	2,571886	
28	4,195972	3,340386	2,946685	2,714076	2,558128	
29	4,182964	3,327654	2,934030	2,701399	2,545386	
30	4,170877	3,315830	2,922277	2,689628	2,533555	
31	4,159615	3,304817	2,911334	2,678667	2,522538	
32	4,149097	3,294537	2,901120	2,668437	2,512255	
33	4,139252	3,284918	2,891564	2,658867	2,502635	
34	4,130018	3,275898	2,882604	2,649894	2,493616	
35	4,121338	3,267424	2,874187	2,641465	2,485143	
36	4,113165	3,259446	2,866266	2,633532	2,477169	
37	4,105456	3,251924	2,858796	2,626052	2,469650	
38	4,098172	3,244818	2,851741	2,618988	2,462548	
39	4,091279	3,238096	2,845068	2,612306	2,455831	

Lampiran 5

Tabel Kritis *Chi-Square*

df	<i>P</i>	0,5	0,1	0,05	0,025	0,01
1		0,455	2,706	3,841	5,024	6,635
2		1,386	4,605	5,991	7,378	9,210
3		2,366	6,251	7,815	9,348	11,345
4		3,357	7,779	9,488	11,143	13,277
5		4,351	9,236	11,070	12,832	15,086
6		5,348	10,645	12,592	14,449	16,812
7		6,346	12,017	14,067	16,013	18,475
8		7,344	13,362	15,507	17,535	20,090
9		8,343	14,684	16,919	19,023	21,666
10		9,342	15,987	18,307	20,483	23,209
11		10,341	17,275	19,675	21,920	24,725
12		11,340	18,549	21,026	23,337	26,217
13		12,340	19,812	22,362	24,376	27,688
14		13,339	21,064	23,685	26,119	29,141
15		14,339	22,307	24,996	27,488	30,578

Lampiran 6

Hasil Output Eviews 9 *Common Effect (CE)*

Dependent Variable: HS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/20/18 Time: 20:00
 Sample: 2011 2016
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LB	1.02758	0.17523	5.86414	3.02862
TAK	-0.87266	0.15583	-5.60013	6.10530
C	3718.20795	5524.70788	0.67301	0.50666
R-squared	0.65731	Mean dependent var		8078.06667
Adjusted R-squared	0.63192	S.D. dependent var		1196.20189
S.E. of regression	725.72973	Akaike info criterion		16.10688
	14220458.38	Schwarz criterion		16.24699
Sum squared resid	965	Hannan-Quinn criter.		16.151700
Log likelihood	-238.60308	Durbin-Watson stat		1.70361
F-statistic	25.89373			
Prob(F-statistic)	5.26307			

Hasil Output Eviews 9 *Fixed Effect (FE)*

Dependent Variable: HS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/20/18 Time: 20:12
 Sample: 2011 2016
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LB	0.23380	0.09101	2.56903	0.01716
TAK	0.06501	0.09563	0.67979	0.50342
			-	
			0.0550484382	
C	-155.44338	2823.75643	7171626	0.95657

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.96349	Mean dependent var	8078.06667
Adjusted R-squared	0.95396	S.D. dependent var	1196.20189
S.E. of regression	256.65936	Akaike info criterion	14.13434
	1515102.692	Schwarz criterion	14.46129
Sum squared resid	83		

Log likelihood	-205.01510	Hannan-Quinn criter.	14.23893
F-statistic	101.15511	Durbin-Watson stat	0.94406
Prob(F-statistic)	2.31496		

Hasil Output Eviews 9 *Random Effect (RE)*

Dependent Variable: HS
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/20/18 Time: 20:20
Sample: 2011 2016
Periods included: 6
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 30
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LB	1.02758	0.06197	16.58144	1.11050
TAK	-0.87267	0.05511	-15.83491	3.44383
C	3718.20795	1953.85136	1.90301	0.06775

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0	0
Idiosyncratic random	256.6594	1

Weighted Statistics

R-squared	0.65730	Mean dependent var	8078.06667
Adjusted R-squared	0.63192	S.D. dependent var	1196.20189
			14220458.3
S.E. of regression	725.72973	Sum squared resid	8965
F-statistic	25.89373	Durbin-Watson stat	1.70361
Prob(F-statistic)	5.26307		

Unweighted Statistics

R-squared	0.65731	Mean dependent var	8078.06667
	14220458.38		
Sum squared resid	965	Durbin-Watson stat	1.70361

Hasil Output Eviews 9 *Uji Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEBARU
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	48.21838	(4,23)	7.39068
Cross-section Chi-square	67.17595	4	8.94840

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: HS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/20/18 Time: 20:27
 Sample: 2011 2016
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
				3.02862074
LB	1.027580589 56408	0.1752311507 821664	5.8641433613 67796	9133601e-06
	-			- 6.10530525
TAK	0.872662388 9228769	0.1558290101 638293	5.6001279094 65714	3824811e-06
C	3718.207948 892841	5524.7078813 70064	0.6730143979 975949	0.50665820 17264933
R-squared	0.657305898 2371069		Mean dependent var	8078.06666 6666666
Adjusted R-squared	0.631921149 9583739		S.D. dependent var	1196.20188 9699034
S.E. of regression	725.7297321 048808		Akaike info criterion	16.1068719 0212591
Sum squared resid	14220458.38 964759		Schwarz criterion	16.2469916 4029212
Log likelihood	238.6030785 318886		Hannan-Quinn criter.	16.1516974 1026622
F-statistic	25.89373315 896906		Durbin-Watson stat	1.70360910 3920865
Prob(F-statistic)	5.263074296 381111e-07			

Hasil Output Eviews 9

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: REBARU
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	192.36628765 53236	2	0

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
				1.04582358
LB	0.233799208 2031817	1.0275805895 6408	0.0044417629 25212967	0459922e-32
TAK	0.065012169 75196971	- 0.0061090554 0.8726623889	3.69339589 043027	8092236e-

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: HS

Method: Panel Least Squares

Date: 03/20/18 Time: 20:28

Sample: 2011 2016

Periods included: 6

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	-		-	
C	155.4433816 13011	2823.7564314 50842	0.0550484382 7239889	0.95657526 93100432
LB	0.233799208 2031817	0.0910069028 8548704	2.5690271923 36922	0.01715668 629779476
TAK	0.065012169 75196971	0.0956356049 4386139	0.6797904377 781916	0.50342236 21859335

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Hasil Output Eviews 9 Uji Fixed Effect Menggunakan Variabel Dummy

Date: 03/15/18 Time: 14:23

Sample: 2011 2016

Periods included: 6

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4939.86958	5499.46510	0.89824	0.37730
LB	0.75237	0.26156	2.87644	0.00793
TAK	-0.65212	0.21987	-2.96602	0.00640
DUMMY	616.58432	441.05995	1.39796	0.17394
R-squared	0.68126	Mean dependent var		8078.06667
Adjusted R-squared	0.64449	S.D. dependent var		1196.20189
S.E. of regression	713.23482	Akaike info criterion		16.10110
Sum squared resid	13226301.82479	Schwarz criterion		16.28790
Log likelihood	-237.51596	Hannan-Quinn criter.		16.16083
F-statistic	18.52405	Durbin-Watson stat		1.79125
Prob(F-statistic)	1.23027			